

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2019). Cooperative Counselling Model with Jigsaw Technique in Improving Writing Quality of Official Letters. In *ICEL 2019: First International Conference on Advances in Education, Humanities, and Language, ICEL 2019, Malang, Indonesia, 23-24 March 2019* (p. 363). European Alliance for Innovation.
- _ (2018, January). Model Development of Extension Technique the Inquiry Discovery in Writing Letter on the Scope of the Local Government of Kabupaten Bantaeng. In *Proceedings of the UR International Conference on Educational Sciences* (pp. 376-381).
- Abbas, Asriani, dkk(2016). Impelementasi Model Penyuluhan Kooperatif Dengan Teknik Diskoveri Inkuiri Dalam Penulisan Surat-Surat Dinas Dalam Lingkup Pemerintahan Kabupaten Bantaeng. Laporan penelitian BMIS tidak dipublikasikan. Makassar: LP2M Universitas Hasanuddin.
- Ahmadi, A. (2019). *Psikologi Umum, Edisi Revisi 2009*.
- Akhadiah, S. (n.d.). dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*.
- Akmalia, A. (2012). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FBS. UNY*.
- Alwasilah, A. C., & Alwasilah, S. S. (2005). *Pokoknya menulis: Cara baru menulis dengan metode kolaborasi*. PT Kiblat Buku Utama.
- _ (1994). Bahasa dan Kemerdekaan. *Artikel Kompas*, 29.
- Amassang, D. (2018). Kemampuan Mengembangkan Gagasan dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIA 1 MAN 2 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4).
- Ambarsari, W. (2012). *Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains dasar pada pelajaran biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta*.
- Argiandini, S. R. (2019). *Keterampilan Menulis Resensi*.
- Arisca, M. (2017). *Penerapan Model pembelajaran Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas V di MIS Masyariqul Anwar (MMA) IV Sukabumi Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Badudu, J. (n.d.). S, Sultan Mohammad Zain, 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- Bomasati, A., Sunarti, I., & Fuad, M. (2019). Pengembangan LKPD

- Menulis Teks Persuasif Menggunakan Video untuk Siswa SMP KELAS VIII. *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 7(2).
- Cremin, T. (2009). Creative teachers and creative teaching. *Creativity in Primary Education*, 11(1), 36–46.
- D'Angelo, F. J. (1994). *Process and thought in composition: with handbook*. HarperCollins Custom Books.
- Dalman, H. (2021). *Keterampilan menulis*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Davis, G. A. (2012). Anak berbakat dan pendidikan keberbakatan. *Jakarta: PT Indeks*.
- De Porter, B., & Hernacki, M. (1992). *Quantum learning*. PT Mizan Publika.
- Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas xi smk citra pembaharuan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 989–998.
- Djuroto, T., Setokoesoemo, H. B. R., & Suprijadi, B. (2013). *Menulis artikel & karya ilmiah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dwiloka, B., & Riana, R. (2005). *Teknik Menulis Karya Ilmiah: Skripsi, tesis, disertasi, artikel, makalah dan laporan*. Semarang. Rineka Cipta.
- Erliza, D. (2018). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V MIN 11 Banda Aceh. *Jurnal Ar-Raniry Jurusan PGMI*.
- Feldman, S., Anderson, V., & Mangurian, L. (2001). Teaching effective scientific writing. *Journal of College Science Teaching*, 30(7), 446.
- Frensch, P., & Funke, J. (2005). *Thinking and problem solving*.
- Fuadi, D. N., & Rizal, S. S. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Alat Peraga Sandpaper Letters Berbasis Montessori Nina Nur'aeni. *Bestari, Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 16(1).
- Gardner, H. (1992). *Multiple intelligences* (Vol. 5). Minnesota Center for Arts Education.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. Edu Publisher.
- Gie, T Liang. (2002). Cara belajar yang efisien. *Jilid I Edisi Ke, 5*.
- _ (2002). Terampil mengarang. *Yogyakarta: Andi*.
- Hermawati, R. (2009). *Penerapan metode peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga*. UNS (Sebelas Maret University).

- Himang, V. H., Mulawarman, W. G., & Ilyas, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Siswa Kelas XI SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 93–102.
- Hmelo-Silver, C. E., Duncan, R. G., & Chinn, C. A. (2007). Scaffolding and achievement in problem-based and inquiry learning: a response to Kirschner, Sweller, and. *Educational Psychologist*, 42(2), 99–107.
- Hu, W., & Adey, P. (2002). A scientific creativity test for secondary school students. *International Journal of Science Education*, 24(4), 389–403.
- Hyland, K., & Salager-Meyer, F. (2008). Scientific writing. *Annual Review of Information Science and Technology*, 42(1), 297.
- Indriati, E. (2002). *Menulis Karya Ilmiah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran tematik:(Konsep dan aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Khoiriyah, I. S. A., & Hanifah, D. P. (2018). Analisis Kemampuan Menganalisis dan Kreativitas Sains Terhadap Sikap Skeptis dan Percaya Diri. *JANACITTA*, 1(01).
- Kuswana, W. S. (2011). Taksonomi berpikir. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Lam, S. L., Yeung, A., Lam, P., & McNaught, C. (2010). Creativity and Science Learning in a Science Enrichment Programme in Hong Kong. *International Journal of Learning*, 17(2).
- Lazulfa, I. (2019). *Keterampilan Berbahasa: Menulis Karangan Eksposisi*.
- Learning, A. (2004). Focus on inquiry: A teacher's guide to implementing inquiry-based learning. Edmonton. *AB, Canada: Author*.
- Marpaung, Y. (1986). Proses Berpikir Siswa dalam Pembentukan Konsep Algoritma Matematis. *Makalah Pidato Dies Natalies XXXI IKIP Sanata Dharma Salatiga*, 25.
- Martin, R. E., Sexton, C. M., Franklin, T. J., Gerlovich, J. A., & McElroy, D. (2009). *Teaching science for all children: An inquiry approach*. Pearson New York, NY.
- McCrimmon, J. M. (1984). *Writing with a Purpose*. Ed. Joseph F. Trimmer and Nancy I. Sommers. Boston: Houghton Mifflin.
- Mudawamah, A., & Idawati, K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Materi Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1530–1538.
- Mujiyanto, G. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Karangan Ilmiah*. Malang: UMM Press.
- Munandar, U. (2009). Kreativitas pengembangan anak berbakat. *Jakarta: Rineka Cipta*.

- Munirah, M., & Hardian, H. (2016). Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 78–87.
- Nurgiyantoro, B. (2001a). Menulis secara populer. *Jakarta: Pustaka Jaya*.
- _. (2001b). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. BPFY-Yogyakarta.
- Nurjamil, D., Sumirat, W., & Darwis, R. (2011). Terampil berbahasa. *Bandung: Alfabeta*.
- Ramadhani, S. R. (2020). Model Pembelajaran Sinektik dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Pangeran Antasari Medan Tahun Pembelajaran 2020. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1).
- Santrock, J. W. (2011). Perkembangan anak edisi 7 jilid 2. *Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga*, 251.
- Sardila, V. (2016). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110–117.
- Sayuti, S. A. (2000). *Berkenalan dengan prosa fiksi*. Gama Media.
- Semi, M. A. (2007). Dasar-dasar keterampilan menulis. *Bandung: Angkasa*.
- _. (1990). *Effective Writing*. Padang: Angkasa Raya.
- Semiawan, C. R. (2009). Kreativitas keberbakatan. *Jakarta: Indeks*.
- Setiady, S. (n.d.). *Menghilangkan Hambatan dalam Menulis*.
- Silaswati, D., & Zakiyah, I. N. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Inspirasi Lingkungan Sekolah. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 11(1), 39–47.
- Siswono, T. Y. E. (2016). Proses berpikir kreatif siswa dalam memecahkan dan mengajukan masalah matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1).
- Slamet, S. Y. (2007). Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. *Surakarta: LPP UNS Dan UPT*.
- SSolso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, M. K. (2008). Psikologi kognitif. *Jakarta: Erlangga*.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai keterampilan berbahasa. *Bandung: Angkasa*.
- _. (1994). *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Penerbit Angkasa.

LAMPIRAN





LAMPIRAN

Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Pretest

Nama : Alma Tinulu


1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !



Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Tidak bohong
Alur	Alur maju mundur
Latar	Bertempat di rumah sakit
Tokoh dan Penokohan	Juliana, Dokter, Surtina
Sudut pandang	Orang kedua
Gaya Bahasa	Hiperbola
Amanat	Harus bersifat jujur



Nama siswa :Alma Tinulu



Rubrik Penilaian

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
1	Kesesuaian judul dengan isi	2	4	Keseluruhan isi cerita sesuai dengan judul sehingga sangat menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			3	Judul cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, namun ditemukan sebagian kecil (1-2 kasus) cerita yang melenceng dari judul. Meski demikian, judul tetap menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			2	Isi cerita terkesan tidak sesuai judul, sebab cukup banyak (3-6 kasus) cerita yang tidak sesuai judul sehingga kurang menarik untuk dibaca
			1	Judul kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca
2	Tema	2	4	Cerita padu pada satu tema secara utuh dan jelas sehingga pembaca dapat memahami isi cerita dengan mudah. Tema didukung dengan cerita-cerita yang terkait dengan isu atau masalah-masalah social
			3	Cerita cukup padu dan jelas pada satu tema tertentu. Hanya saja ada sebagian kecil cerita yang sepertinya lepas dari tema pilihan. Tema tetap didukung

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				dengan cerita-cerita yang terkait dengan isu atau masalah-masalah social
			2	Pemilihan tema tidak didukung dengan penceritaan dominan. Sebab dijumpai banyak cerita yang mengambang. Isu atau masalah sosial yang ditampilkan pun sangat terbatas
			 1	Cerita yang ditampilkan tidak mampu menyiratkan satu tema tertentu dikarenakan terjadinya peloncatan cerita secara tidak beraturan
3	Alur	4	4	Cerita disusun dengan sistematis, mulai dari tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca
			3	Cerita disusun dengan cukup sistematis. Hanya saja tahapan-tahapannya kurang optimal ditampilkan, misalnya salah satu tahapan kurang lengkap, seperti pemunculan konflik yang tidak menggugah pembaca. Namun, masih cukup kuat menampilkan urutan peristiwa dalam cerita
			2	Di beberapa bagian cerita menimbulkan kesan tidak sejalan dengan cerita sebelum atau sesudahnya. Aspek-aspek penceritaannya pun banyak ditemukan tidak optimal seperti

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan
			 1	Tidak ada kejelasan isi cerita, sebab bagian demi bagian cerita tidak terbangun dengan baik. Sehingga sulit memahami maksud atau isi cerita
4	Latar	4	4	Seluruh peristiwa dalam cerita terbangun secara optimal atas dukungan latar yang tepat.
			3	Ditemukan sebagian kecil peristiwa dalam cerita yang latarnya tidak mendukung atau bahkan pemilihannya tidak sejalan dengan tujuan
			 2	Cerita didominasi dengan prolog yang tidak disertai dengan latar (khususnya latar tempat dan situasi) sehingga cerita terkesan menyerupai lirik
			1	Tidak ada harmonisasi antara cerita dengan pemilihan latar.
5	Tokoh dan penokohan	4	4	Tokoh ditampilkan secara sempurna dengan peletakan peran dan karakter yang tepat. Tokoh dinamis dan kompleks
			3	Tokoh ditampilkan secara sempurna dengan peletakan karakter yang tepat. Hanya saja tokoh kurang dinamis dan terbatas jumlahnya (satu atau

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				dua saja)
			2	Kurang konsisten dalam memilih dan meletakkan karakter tokoh dalam cerita. Sebab tidak jelas mana tokoh utama serta keadaan karakter tokoh yang lemah dalam menjiwai cerita
			 1	Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
6	Sudut pandang	2	4	Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca
			3	Baik (masih dijumpai sebagian kecil kelemahan sudut pandang) dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			2	Cukup baik (cukup banyak dijumpai kelemahan sudut pandang) dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			 1	Kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca
7	Gaya Bahasa	4	4	Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif, variasi, dan tepat dalam memilih

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan terbukti dengan cerpen yang enak dibaca
			3	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi yang mewakili, cukup bervariasi, dan cukup ekspresif
			2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup tepat, dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan
			 1	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang tepat, sehingga kurang mewakili sesuatu yang diungkapkan
8	Amanat	3	4	Penggunaan amanat sangat terampil dapat memilih kata yang sesuai, menggunakan katakata yang tidak mengandung SARA
			3	Penggunaan amanat cukup terampil, pilihan kata sesuai dan tidak mengandung SARA
			2	Penggunaan amanat agak terampil, pilihan kata agak sesuai dan tidak mengandung SARA
			 1	Penggunaan amanat sama sekali tidak terampil, pilihan kata tidak sesuai dan mengandung SARA


Nama Siswa: Alvita Sari



1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	KARANG GIGI
Tema	Harus jujur
Alur	Alur mundur
Latar	di rumah sakit dan siang
Tokoh dan Penokohan	Juliana, Surtina
Sudut pandang	Orang pertama
Gaya Bahasa	Simile
Amanat	Jangan bohong



Nama siswa : Alvita Sari



Rubrik Penilaian

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
1	Kesesuaian judul dengan isi	2		Keseluruhan isi cerita sesuai dengan judul sehingga sangat menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			3	Judul cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, namun ditemukan sebagian kecil (1-2 kasus) cerita yang melenceng dari judul. Meski demikian, judul tetap menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			2	Isi cerita terkesan tidak sesuai judul, sebab cukup banyak (3-6 kasus) cerita yang tidak sesuai judul sehingga kurang menarik untuk dibaca
			1	Judul kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca
2	Tema	2	4	Cerita padu pada satu tema secara utuh dan jelas sehingga pembaca dapat memahami isi cerita dengan mudah. Tema didukung dengan cerita-cerita yang terkait dengan isu atau masalah-masalah social
			3	Cerita cukup padu dan jelas pada satu tema tertentu. Hanya saja ada sebagian kecil cerita yang sepertinya lepas dari tema pilihan. Tema tetap didukung

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				dengan cerita-cerita yang terkait dengan isu atau masalah-masalah social
			 2	Pemilihan tema tidak didukung dengan penceritaan dominan. Sebab dijumpai banyak cerita yang mengambang. Isu atau masalah sosial yang ditampilkan pun sangat terbatas
			1	Cerita yang ditampilkan tidak mampu menyiratkan satu tema tertentu dikarenakan terjadinya peloncatan cerita secara tidak beraturan
3	Alur	4	4	Cerita disusun dengan sistematis, mulai dari tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca
			3	Cerita disusun dengan cukup sistematis. Hanya saja tahapan-tahapannya kurang optimal ditampilkan, misalnya salah satu tahapan kurang lengkap, seperti pemunculan konflik yang tidak menggugah pembaca. Namun, masih cukup kuat menampilkan urutan peristiwa dalam cerita
			 2	Di beberapa bagian cerita menimbulkan kesan tidak sejalan dengan cerita sebelum atau sesudahnya. Aspek-aspek penceritaannya pun banyak ditemukan tidak optimal seperti

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan
			1	Tidak ada kejelasan isi cerita, sebab bagian demi bagian cerita tidak terbangun dengan baik. Sehingga sulit memahami maksud atau isi cerita
4	Latar	4	4	Seluruh peristiwa dalam cerita terbangun secara optimal atas dukungan latar yang tepat.
			3	Ditemukan sebagian kecil peristiwa dalam cerita yang latarnya tidak mendukung atau bahkan pemilihannya tidak sejalan dengan tujuan
			2	Cerita didominasi dengan prolog yang tidak disertai dengan latar (khususnya latar tempat dan situasi) sehingga cerita terkesan menyerupai lirik
			1	Tidak ada harmonisasi antara cerita dengan pemilihan latar.
5	Tokoh dan penokohan	4	4	Tokoh ditampilkan secara sempurna dengan peletakan peran dan karakter yang tepat. Tokoh dinamis dan kompleks
			3	Tokoh ditampilkan secara sempurna dengan peletakan karakter yang tepat. Hanya saja tokoh kurang dinamis dan terbatas jumlahnya (satu atau

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				dua saja)
			2	Kurang konsisten dalam memilih dan meletakkan karakter tokoh dalam cerita. Sebab tidak jelas mana tokoh utama serta keadaan karakter tokoh yang lemah dalam menjiwai cerita
			 1	Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
6	Sudut pandang	2	4	Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca
			3	Baik (masih dijumpai sebagian kecil kelemahan sudut pandang) dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			 2	Cukup baik (cukup banyak dijumpai kelemahan sudut pandang) dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			1	Kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca
7	Gaya Bahasa	4	4	Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif, variasi, dan tepat dalam memilih

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan terbukti dengan cerpen yang enak dibaca
			3	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi yang mewakili, cukup bervariasi, dan cukup ekspresif
			2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup tepat, dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan
			 1	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang tepat, sehingga kurang mewakili sesuatu yang diungkapkan
8	Amanat	3	4	Penggunaan amanat sangat terampil dapat memilih kata yang sesuai, menggunakan katakata yang tidak mengandung SARA
			3	Penggunaan amanat cukup terampil, pilihan kata sesuai dan tidak mengandung SARA
			2	Penggunaan amanat agak terampil, pilihan kata agak sesuai dan tidak mengandung SARA
			 1	Penggunaan amanat sama sekali tidak terampil, pilihan kata tidak sesuai dan mengandung SARA

Nama Siswa: Apikah

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Jujur itu penting
Alur	Bolak balik
Latar	di rumah sakit dan dirumah sakit
Tokoh dan Penokohan	Juliana, Surtina, dokter
Sudut pandang	Orang kedua
Gaya Bahasa	Metafora
Amanat	Harus berbuat jujur

Nama Siswa: Asriyani

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju mundur
Latar	di rumah sakit
Tokoh dan Penokohan	Surtina, dokter
Sudut pandang	Orang kedua
Gaya Bahasa	Hiperbola
Amanat	Harus jujur

Nama Siswa: Baitul Mustakim

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kawat gigi
Alur	Alur maju mundur
Latar	di rumah dan malam
Tokoh dan Penokohan	Tokoh utama dokter
Sudut pandang	Orang kedua
Gaya Bahasa	Puitis
Amanat	Harus jujur

Nama Siswa: Ika Amelia

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Dokter gigi
Alur	Alur maju mundur
Latar	di rumah dan malam
Tokoh dan Penokohan	Tokoh utama dokter baik hati
Sudut pandang	Orang kedua
Gaya Bahasa	Puitis
Amanat	Jangan berbohong

Nama Siswa: Iman Saputra

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Jujur
Alur	Alur mundur
Latar	di rumah dan malam
Tokoh dan Penokohan	Surtina, Dokter
Sudut pandang	Orang bernama Aku
Gaya Bahasa	Metafora
Amanat	Harus saling memaafkan

Nama Siswa: Jusniati

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	KARANG GIGI
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju
Latar	Tempat, di sekolah, rumah sakit Waktu , sore
Tokoh dan Penokohan	Surtina, Dokter, Juliana
Sudut pandang	Pertama
Gaya Bahasa	Retorika
Amanat	Janganlah kalian berbohong dalam hal apapun

Nama Siswa: Fitriani

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	KARANG GIGI
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju
Latar	rumah sakit
Tokoh dan Penokohan	Surtina, Dokter, Juliana
Sudut pandang	Pertama
Gaya Bahasa	Metafora
Amanat	Utamakan kejujuran

Nama Siswa: Medina Irianti

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	KARANG GIGI
Tema	Bertanggung jawab
Alur	Alur maju
Latar	rumah sakit
Tokoh dan Penokohan	Surtina, Dokter, Juliana, mama
Sudut pandang	Kedua
Gaya Bahasa	Personifikasi
Amanat	Harus jujur

Nama Siswa: Nafisah Ayumi

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	KARANG GIGI
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju
Latar	rumah sakit
Tokoh dan Penokohan	Surtina, Dokter, Juliana
Sudut pandang	Pertama
Gaya Bahasa	Metafora
Amanat	Harus jujur

Nama Siswa: Muh. akbar

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran membawa nikmat
Alur	Alur maju
Latar	rumah sakit, sekolah
Tokoh dan Penokohan	Surtina, Dokter, Juliana
Sudut pandang	Pertama
Gaya Bahasa	Retorika
Amanat	Jangan suka berbohong

Nama Siswa: Muh. Ilham

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	KARANG GIGI
Tema	Bertanggung jawab
Alur	Alur maju mundur
Latar	rumah sakit, disekolah
Tokoh dan Penokohan	Surtina, Dokter, Juliana
Sudut pandang	Ketiga
Gaya Bahasa	Personifikasi
Amanat	Jangan suka berbohong

Nama Siswa: Muhammad Rafli

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	KARANG GIGI
Tema	Kejujuran
Alur	Alur mundur
Latar	Di sekolah
Tokoh dan Penokohan	Surtina, Dokter, Juliana
Sudut pandang	Kedua
Gaya Bahasa	Bukan makna sebenarnya
Amanat	Jangan suka berbohong

Nama Siswa: Nur zakiyah Ramadhani

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	KARANG GIGI
Tema	Berani bertanggung jawab
Alur	Alur maju
Latar	rumah sakit, malam
Tokoh dan Penokohan	Surtina, Dokter, Juliana
Sudut pandang	Orang kedua
Gaya Bahasa	Eufemisme
Amanat	Harus berbuat tegas

Nama Siswa: Nurul Fatimah

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju
Latar	rumah sakit dan dirumah
Tokoh dan Penokohan	Surtina, Dokter, Juliana, mama
Sudut pandang	Pertama
Gaya Bahasa	Retorika
Amanat	Jangan berbohong

Nama Siswa: Putri Amalia

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	KARANG GIGI
Tema	Jujur
Alur	Alur mundur
Latar	rumah sakit
Tokoh dan Penokohan	Surtina, Dokter, Juliana
Sudut pandang	Pertama
Gaya Bahasa	Metafora
Amanat	Utamakan kejujuran

Nama Siswa: Putri Ayu Ramdania

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	KARANG GIGI
Tema	Suka berbohong
Alur	Alur mundur
Latar	rumah sakit dan di rumah
Tokoh dan Penokohan	Surtina, Dokter, Juliana, mama
Sudut pandang	Pertama
Gaya Bahasa	Personifikasi
Amanat	Tidak berbohong

Nama Siswa: Rita Wahyulina

1. Menyimpulkan unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	KARANG GIGI
Tema	Kejujuran
Alur	Alur mundur
Latar	rumah sakit, malam hari
Tokoh dan Penokohan	Surtina, Dokter, Juliana
Sudut pandang	Pertama
Gaya Bahasa	Metafora
Amanat	Suka memaafkan

LAMPIRAN

Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangun Cerpen

POSTTEST



Nama : Alma Tinulu


1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !



Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju karena memunculkan konflik atau masalah dari awal cerita hingga cerita berakhir
Latar	Tempat : di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam Sosial : Seorang sahabat mengajak sahabatnya untuk berobat di rumah sakit
Tokoh dan Penokohan	Ada tiga tokoh utama pada cerita ini, yakni; Juliana, Surtina, dan dokter. Tokoh protagonis: Surtina sifatnya baik hati Tokoh antagonis : Juliana, sifatnya iri hati Tokoh sampingan : mama Surtina dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika.
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, yang mengajarkan kita selalu saling memaafkan



Nama siswa :Alma Tinulu


Rubrik Penilaian

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
1	Kesesuaian judul dengan isi	2	 4	Keseluruhan isi cerita sesuai dengan judul sehingga sangat menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			3	Judul cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, namun ditemukan sebagian kecil (1-2 kasus) cerita yang melenceng dari judul. Meski demikian, judul tetap menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			2	Isi cerita terkesan tidak sesuai judul, sebab cukup banyak (3-6 kasus) cerita yang tidak sesuai judul sehingga kurang menarik untuk dibaca
			1	Judul kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca
2	Tema	2	4	Cerita padu pada satu tema secara utuh dan jelas sehingga pembaca dapat memahami isi cerita dengan mudah. Tema didukung dengan cerita-cerita yang terkait dengan isu atau masalah-masalah social
			 3	Cerita cukup padu dan jelas pada satu tema tertentu. Hanya saja ada sebagian kecil cerita yang

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				sepertinya lepas dari tema pilihan. Tema tetap didukung dengan cerita-cerita yang terkait dengan isu atau masalah-masalah social
			2	Pemilihan tema tidak didukung dengan penceritaan dominan. Sebab dijumpai banyak cerita yang mengambang. Isu atau masalah sosial yang ditampilkan pun sangat terbatas
			1	Cerita yang ditampilkan tidak mampu menyiratkan satu tema tertentu dikarenakan terjadinya peloncatan cerita secara tidak beraturan
3	Alur	4	 <p>Cerita disusun dengan sistematis, mulai dari tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca</p>	
			3	Cerita disusun dengan cukup sistematis. Hanya saja tahapan-tahapannya kurang optimal ditampilkan, misalnya salah satu tahapan kurang lengkap, seperti pemunculan konflik yang tidak menggugah pembaca. Namun, masih cukup kuat menampilkan urutan peristiwa dalam cerita
			2	Di beberapa bagian cerita menimbulkan kesan tidak sejalan dengan cerita sebelum atau sesudahnya. Aspek-aspek

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				penceritaannya pun banyak ditemukan tidak optimal seperti tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan
			1	Tidak ada kejelasan isi cerita, sebab bagian demi bagian cerita tidak terbangun dengan baik. Sehingga sulit memahami maksud atau isi cerita
4	Latar	4	 4	Seluruh peristiwa dalam cerita terbangun secara optimal atas dukungan latar yang tepat.
			3	Ditemukan sebagian kecil peristiwa dalam cerita yang latarnya tidak mendukung atau bahkan pemilihannya tidak sejalan dengan tujuan
			2	Cerita didominasi dengan prolog yang tidak disertai dengan latar (khususnya latar tempat dan situasi) sehingga cerita terkesan menyerupai lirik
			1	Tidak ada harmonisasi antara cerita dengan pemilihan latar.
5	Tokoh dan penokohan	4	 4	Tokoh ditampilkan secara sempurna dengan peletakan peran dan karakter yang tepat. Tokoh dinamis dan kompleks
			3	Tokoh ditampilkan secara sempurna dengan peletakan karakter yang tepat. Hanya saja tokoh kurang dinamis dan

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				terbatas jumlahnya (satu atau dua saja)
			2	Kurang konsisten dalam memilih dan meletakkan karakter tokoh dalam cerita. Sebab tidak jelas mana tokoh utama serta keadaan karakter tokoh yang lemah dalam menjiwai cerita
			1	Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
6	Sudut pandang	2	 4	Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca
			3	Baik (masih dijumpai sebagian kecil kelemahan sudut pandang) dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			2	Cukup baik (cukup banyak dijumpai kelemahan sudut pandang) dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			1	Kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca
7	Gaya Bahasa	4	 4	Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif,

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				variasi, dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan terbukti dengan cerpen yang enak dibaca
			3	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi yang mewakili, cukup bervariasi, dan cukup ekspresif
			2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup tepat, dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan
			1	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang tepat, sehingga kurang mewakili sesuatu yang diungkapkan
8	Amanat	3	 4	Penggunaan amanat sangat terampil dapat memilih kata yang sesuai, menggunakan katakata yang tidak mengandung SARA
			3	Penggunaan amanat cukup terampil, pilihan kata sesuai dan tidak mengandung SARA
			2	Penggunaan amanat agak terampil, pilihan kata agak sesuai dan tidak mengandung SARA
			1	Penggunaan amanat sama sekali tidak terampil, pilihan kata tidak sesuai dan mengandung SARA



Nama : Alvita Sari

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !



Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju karena memunculkan konflik atau masalah dari awal cerita hingga cerita berakhir
Latar	Tempat : di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam Sosial : Seorang sahabat mengajak sahabatnya untuk berobat di rumah sakit
Tokoh dan Penokohan	Ada tiga tokoh utama pada cerita ini, yakni; Juliana, Surtina, dan dokter. Tokoh protagonis, Surtina memiliki sifat baik hati Tokoh antagonis , Juliana, memiliki sifat iri hati Tokoh sampingan, mama Surtina dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika.
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, yang mengajarkan kita selalu saling memaafkan sesama manusia



Nama siswa : Alvita Sari


Rubrik Penilaian

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
1	Kesesuaian judul dengan isi	2		Keseluruhan isi cerita sesuai dengan judul sehingga sangat menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			3	Judul cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, namun ditemukan sebagian kecil (1-2 kasus) cerita yang melenceng dari judul. Meski demikian, judul tetap menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			2	Isi cerita terkesan tidak sesuai judul, sebab cukup banyak (3-6 kasus) cerita yang tidak sesuai judul sehingga kurang menarik untuk dibaca
			1	Judul kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca
2	Tema	2	4	Cerita padu pada satu tema secara utuh dan jelas sehingga pembaca dapat memahami isi cerita dengan mudah. Tema didukung dengan cerita-cerita yang terkait dengan isu atau masalah-masalah social
				Cerita cukup padu dan jelas pada satu tema tertentu. Hanya saja ada sebagian kecil cerita yang sepertinya lepas dari tema pilihan. Tema tetap didukung

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				dengan cerita-cerita yang terkait dengan isu atau masalah-masalah social
			2	Pemilihan tema tidak didukung dengan penceritaan dominan. Sebab dijumpai banyak cerita yang mengambang. Isu atau masalah sosial yang ditampilkan pun sangat terbatas
			1	Cerita yang ditampilkan tidak mampu menyiratkan satu tema tertentu dikarenakan terjadinya peloncatan cerita secara tidak beraturan
3	Alur	4	4	Cerita disusun dengan sistematis, mulai dari tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca
			3	Cerita disusun dengan cukup sistematis. Hanya saja tahapan-tahapannya kurang optimal ditampilkan, misalnya salah satu tahapan kurang lengkap, seperti pemunculan konflik yang tidak menggugah pembaca. Namun, masih cukup kuat menampilkan urutan peristiwa dalam cerita
			2	Di beberapa bagian cerita menimbulkan kesan tidak sejalan dengan cerita sebelum atau sesudahnya. Aspek-aspek penceritaannya pun banyak ditemukan tidak optimal seperti

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan
			1	Tidak ada kejelasan isi cerita, sebab bagian demi bagian cerita tidak terbangun dengan baik. Sehingga sulit memahami maksud atau isi cerita
4	Latar	4		Seluruh peristiwa dalam cerita terbangun secara optimal atas dukungan latar yang tepat.
			3	Ditemukan sebagian kecil peristiwa dalam cerita yang latarnya tidak mendukung atau bahkan pemilihannya tidak sejalan dengan tujuan
			2	Cerita didominasi dengan prolog yang tidak disertai dengan latar (khususnya latar tempat dan situasi) sehingga cerita terkesan menyerupai lirik
			1	Tidak ada harmonisasi antara cerita dengan pemilihan latar.
5	Tokoh dan penokohan	4		Tokoh ditampilkan secara sempurna dengan peletakan peran dan karakter yang tepat. Tokoh dinamis dan kompleks
			3	Tokoh ditampilkan secara sempurna dengan peletakan karakter yang tepat. Hanya saja tokoh kurang dinamis dan terbatas jumlahnya (satu atau

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				dua saja)
			2	Kurang konsisten dalam memilih dan meletakkan karakter tokoh dalam cerita. Sebab tidak jelas mana tokoh utama serta keadaan karakter tokoh yang lemah dalam menjiwai cerita
			1	Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
6	Sudut pandang	2	 4	Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca
			3	Baik (masih dijumpai sebagian kecil kelemahan sudut pandang) dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			2	Cukup baik (cukup banyak dijumpai kelemahan sudut pandang) dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			1	Kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca
7	Gaya Bahasa	4	 4	Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif, variasi, dan tepat dalam memilih

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan terbukti dengan cerpen yang enak dibaca
			3	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi yang mewakili, cukup bervariasi, dan cukup ekspresif
			2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup tepat, dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan
			1	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang tepat, sehingga kurang mewakili sesuatu yang diungkapkan
8	Amanat	3	 4	Penggunaan amanat sangat terampil dapat memilih kata yang sesuai, menggunakan katakata yang tidak mengandung SARA
			3	Penggunaan amanat cukup terampil, pilihan kata sesuai dan tidak mengandung SARA
			2	Penggunaan amanat agak terampil, pilihan kata agak sesuai dan tidak mengandung SARA
			1	Penggunaan amanat sama sekali tidak terampil, pilihan kata tidak sesuai dan mengandung SARA

Nama : Apikah

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju menceritakan persoalan dari awal cerita hingga cerita berakhir
Latar	Tempat : di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam
Tokoh dan Penokohan	Tokoh protagonis, Surtina memiliki sifat baik hati Tokoh antagonis , Juliana, memiliki sifat iri hati Tokoh sampingan, mama Surtina, dokter dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika.
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, yang mengajarkan kita selalu saling memaafkan

Nama : Asriyani

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju menceritakan persoalan dari awal cerita hingga cerita berakhir
Latar	Tempat : di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam
Tokoh dan Penokohan	Tokoh protagonis, Surtina memiliki sifat baik hati Tokoh antagonis , Juliana, memiliki sifat iri hati Tokoh sampingan, mama Surtina, dokter dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika.
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, yang mengajarkan kita selalu saling memaafkan sesama manusia

Nama : Baiktul Mustakim

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju konflik muncul di awal hingga berakhir cerita.
Latar	Tempat : di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam
Tokoh dan Penokohan	Tokoh protagonis, Surtina memiliki sifat baik hati dan pemaaf Tokoh antagonis , Juliana, memiliki sifat iri hati Tokoh sampingan, mama Surtina, dokter dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika.
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, yang mengajarkan kita selalu saling memaafkan sesama manusia

Nama : Ika Amelia

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju konflik muncul di awal hingga berakhir cerita.
Latar	Tempat : dimulai dari di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam
Tokoh dan Penokohan	Tokoh protagonis, Surtina memiliki sifat baik hati dan pemaaf Tokoh antagonis , Juliana, memiliki sifat iri hati Tokoh sampingan, mama Surtina, dokter dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika.
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, sebagai manusia kita harus saling memaafkan.

Nama : Iman Saputra

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Menggunakan alur maju karena dimulai munculnya masalah di awal paragraf
Latar	Tempat : dimulai dari di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam
Tokoh dan Penokohan	Tokoh protagonis, Surtina memiliki sifat baik hati dan pemaaf Tokoh antagonis , Juliana, memiliki sifat iri hati Tokoh sampingan, mama Surtina, dokter dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, sebagai manusia kita harus saling memaafkan.

Nama : Jusniati

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju karena memunculkan konflik atau masalah dari awal cerita hingga cerita berakhir
Latar	Tempat : di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam Sosial : Seorang sahabat mengajak sahabatnya untuk berobat di rumah sakit
Tokoh dan Penokohan	Ada tiga tokoh utama pada cerita ini, yakni; Juliana, Surtina, dan dokter. Tokoh protagonis: Surtina sifatnya baik hati Tokoh antagonis : Juliana, sifatnya iri hati Tokoh sampingan : mama Surtina dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika.
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, yang mengajarkan kita selalu saling memaafkan

Nama : Fitriani

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Menggunakan alur maju karena dimulai munculnya masalah di awal paragraf
Latar	Tempat : dimulai dari di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam
Tokoh dan Penokohan	Tokoh protagonis, Surtina memiliki sifat baik hati dan pemaaf Tokoh antagonis , Juliana, memiliki sifat iri hati Tokoh sampingan, mama Surtina, dokter dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, sebagai manusia kita harus saling memaafkan.

Nama : Medina Irianti

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju karena memunculkan konflik atau masalah dari awal cerita hingga cerita berakhir
Latar	Tempat : di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam Sosial : Seorang sahabat mengajak sahabatnya untuk berobat di rumah sakit
Tokoh dan Penokohan	Ada tiga tokoh utama pada cerita ini, yakni; Juliana, Surtina, dan dokter. Tokoh protagonis: Surtina sifatnya baik hati Tokoh antagonis : Juliana, sifatnya iri hati Tokoh sampingan : mama Surtina dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika.
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, yang mengajarkan kita selalu saling memaafkan

Nama : Nafisah Ayumi

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Menggunakan alur maju karena dimulai munculnya masalah di awal paragraf
Latar	Tempat : dimulai dari di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam
Tokoh dan Penokohan	Tokoh protagonis, Surtina memiliki sifat baik hati dan pemaaf Tokoh antagonis , Juliana, memiliki sifat iri hati Tokoh sampingan, mama Surtina, dokter dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, sebagai manusia kita harus saling memaafkan.

Nama : Muh. Akbar

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju karena memunculkan konflik atau masalah dari awal cerita hingga cerita berakhir
Latar	Tempat : di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam Sosial : Seorang sahabat mengajak sahabatnya untuk berobat di rumah sakit
Tokoh dan Penokohan	Ada tiga tokoh utama pada cerita ini, yakni; Juliana, Surtina, dan dokter. Tokoh protagonis: Surtina sifatnya baik hati Tokoh antagonis : Juliana, sifatnya iri hati Tokoh sampingan : mama Surtina dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika.
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, yang mengajarkan kita selalu saling memaafkan

Nama : Muh. Ilham

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Menggunakan alur maju karena dimulai munculnya masalah di awal paragraf
Latar	Tempat : dimulai dari di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam
Tokoh dan Penokohan	Tokoh protagonis, Surtina memiliki sifat baik hati dan pemaaf Tokoh antagonis , Juliana, memiliki sifat iri hati Tokoh sampingan, mama Surtina, dokter dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, sebagai manusia kita harus saling memaafkan.

Nama : Muhammad Rafli

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju karena memunculkan konflik atau masalah dari awal cerita hingga cerita berakhir
Latar	Tempat : di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam Sosial : Seorang sahabat mengajak sahabatnya untuk berobat di rumah sakit
Tokoh dan Penokohan	Ada tiga tokoh utama pada cerita ini, yakni; Juliana, Surtina, dan dokter. Tokoh protagonis: Surtina sifatnya baik hati Tokoh antagonis : Juliana, sifatnya iri hati Tokoh sampingan : mama Surtina dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika.
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, yang mengajarkan kita selalu saling memaafkan

Nama : Nurzakiyah Ramadhani

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Menggunakan alur maju karena dimulai munculnya masalah di awal paragraf
Latar	Tempat : dimulai dari di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam
Tokoh dan Penokohan	Tokoh protagonis, Surtina memiliki sifat baik hati dan pemaaf Tokoh antagonis , Juliana, memiliki sifat iri hati Tokoh sampingan, mama Surtina, dokter dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, sebagai manusia kita harus saling memaafkan.

Nama : Nurul Fatimah

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju karena memunculkan konflik atau masalah dari awal cerita hingga cerita berakhir
Latar	Tempat : di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam Sosial : Seorang sahabat mengajak sahabatnya untuk berobat di rumah sakit
Tokoh dan Penokohan	Ada tiga tokoh utama pada cerita ini, yakni; Juliana, Surtina, dan dokter. Tokoh protagonis: Surtina sifatnya baik hati Tokoh antagonis : Juliana, sifatnya iri hati Tokoh sampingan : mama Surtina dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika.
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, yang mengajarkan kita selalu saling memaafkan

Nama : Putri Amaliah

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Menggunakan alur maju karena dimulai munculnya masalah di awal paragraf
Latar	Tempat : dimulai dari di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam
Tokoh dan Penokohan	Tokoh protagonis, Surtina memiliki sifat baik hati dan pemaaf Tokoh antagonis , Juliana, memiliki sifat iri hati Tokoh sampingan, mama Surtina, dokter dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, sebagai manusia kita harus saling memaafkan.

Nama : Putri Ayu Ramdania

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Alur maju karena memunculkan konflik atau masalah dari awal cerita hingga cerita berakhir
Latar	Tempat : di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam Sosial : Seorang sahabat mengajak sahabatnya untuk berobat di rumah sakit
Tokoh dan Penokohan	Ada tiga tokoh utama pada cerita ini, yakni; Juliana, Surtina, dan dokter. Tokoh protagonis: Surtina sifatnya baik hati Tokoh antagonis : Juliana, sifatnya iri hati Tokoh sampingan : mama Surtina dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika.
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, yang mengajarkan kita selalu saling memaafkan

Nama : Rita Wahyulina

1. Menyimpulkan, unsur intrinsik pada cerita pendek "Karang Gigi" !

Unsur Intrinsik	Karakteristik
Kesesuaian judul dengan isi	Karang Gigi
Tema	Kejujuran
Alur	Menggunakan alur maju karena dimulai munculnya masalah di awal paragraf
Latar	Tempat : dimulai dari di rumah sakit, dirumah dan disekolah Waktu : pagi, siang, sore dan malam
Tokoh dan Penokohan	Tokoh protagonis, Surtina memiliki sifat baik hati dan pemaaf Tokoh antagonis , Juliana, memiliki sifat iri hati Tokoh sampingan, mama Surtina, dokter dan polisi
Sudut pandang	Sudut pandang orang pertama, karena ia menggunakan kata ganti Aku di dalam cerita
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa retorika
Amanat	cerita ini termasuk pesan moral, sebagai manusia kita harus saling memaafkan.

LAMPIRAN

Menulis
Cerita Pendek

Pretest

PAK DEDI YANG MALANG


Karya: Muhammad Rafli

Di sebuah desa hiduplah seorang petani yang bernama pak Dedi dia bekerja di kebunnya yang tidak cukup luas dia menanam berbagai jenis tumbuhan: seperti ubi, kacang. Pada suatu hari pak Dedi ke kebunnya untuk melihat ubi dan kacangnya yang ternyata sudah siap dipanen. Dengan perasaan senang pak Dedi pulang ke rumahnya tapi di tengah perjalanan pak Dedi teringat bahwa dia ingin mengambil kelapa. lalu pak Dedi pun lupa bahwa dia ingin memanen kacang dan ubinya, lalu pak Dedi berkata "ah aku lupa bahwa aku akan memanen kacang dan ubiku. Ya sudahlah besok saja aku panen". Pagi pun tiba pak Dedi bergegas untuk memanen kacang dan ubinya. "Supaya bisa dijual dan memakan". Ucapnya dengan perasaan senang pakde di bagian ke kebunnya. Tangan membawa karung tapi sesampainya di kebun pak Dedi terkejut melihat kebunnya yang sudah terompet dia merasa sedih untungnya masih ada yang tersisa, tapi bukannya memanen pada dimana kemasan perangkap untuk tikus yang sedang merusak kebunnya.



Kemudian pak Dedi kembali ke kebunnya dengan berkata "awas saja kalau aku tangkap tikusnya". Pak Dedi pun sampai bukannya melihat tikus tertangkap pak Dedi hanya melihat kebunnya yang sudah tidak ada sisa. ternyata burung-burung telah singgah ke kebun pak Dedi untuk makan kacang daun ubi.



Nama siswa : Muhammad Rafli



Rubrik Penilaian

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
1	Kesesuaian judul dengan isi	2		Keseluruhan isi cerita sesuai dengan judul sehingga sangat menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			3	Judul cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, namun ditemukan sebagian kecil (1-2 kasus) cerita yang melenceng dari judul. Meski demikian, judul tetap menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			2	Isi cerita terkesan tidak sesuai judul, sebab cukup banyak (3-6 kasus) cerita yang tidak sesuai judul sehingga kurang menarik untuk dibaca
			1	Judul kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca
2	Tema	2	4	Cerita padu pada satu tema secara utuh dan jelas sehingga pembaca dapat memahami isi cerita dengan mudah. Tema didukung dengan cerita-cerita yang terkait dengan isu atau masalah-masalah social
			3	Cerita cukup padu dan jelas pada satu tema tertentu. Hanya saja ada sebagian kecil cerita yang sepertinya lepas dari tema pilihan. Tema tetap didukung

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				dengan cerita-cerita yang terkait dengan isu atau masalah-masalah social
			2	Pemilihan tema tidak didukung dengan penceritaan dominan. Sebab dijumpai banyak cerita yang mengambang. Isu atau masalah sosial yang ditampilkan pun sangat terbatas
			1	Cerita yang ditampilkan tidak mampu menyiratkan satu tema tertentu dikarenakan terjadinya peloncatan cerita secara tidak beraturan
3	Alur	4	4	Cerita disusun dengan sistematis, mulai dari tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca
			3	Cerita disusun dengan cukup sistematis. Hanya saja tahapan-tahapannya kurang optimal ditampilkan, misalnya salah satu tahapan kurang lengkap, seperti pemunculan konflik yang tidak menggugah pembaca. Namun, masih cukup kuat menampilkan urutan peristiwa dalam cerita
			2	Di beberapa bagian cerita menimbulkan kesan tidak sejalan dengan cerita sebelum atau sesudahnya. Aspek-aspek penceritaannya pun banyak ditemukan tidak optimal seperti

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan
				Tidak ada kejelasan isi cerita, sebab bagian demi bagian cerita tidak terbangun dengan baik. Sehingga sulit memahami maksud atau isi cerita
4	Latar	4	4	Seluruh peristiwa dalam cerita terbangun secara optimal atas dukungan latar yang tepat.
			3	Ditemukan sebagian kecil peristiwa dalam cerita yang latarnya tidak mendukung atau bahkan pemilihannya tidak sejalan dengan tujuan
				Cerita didominasi dengan prolog yang tidak disertai dengan latar (khususnya latar tempat dan situasi) sehingga cerita terkesan menyerupai lirik
			1	Tidak ada harmonisasi antara cerita dengan pemilihan latar.
5	Tokoh dan penokohan	4	4	Tokoh ditampilkan secara sempurna dengan peletakan peran dan karakter yang tepat. Tokoh dinamis dan kompleks
			3	Tokoh ditampilkan secara sempurna dengan peletakan karakter yang tepat. Hanya saja tokoh kurang dinamis dan terbatas jumlahnya (satu atau

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				dua saja)
			2	Kurang konsisten dalam memilih dan meletakkan karakter tokoh dalam cerita. Sebab tidak jelas mana tokoh utama serta keadaan karakter tokoh yang lemah dalam menjiwai cerita
			 1	Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
6	Sudut pandang	2	4	Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca
			3	Baik (masih dijumpai sebagian kecil kelemahan sudut pandang) dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			2	Cukup baik (cukup banyak dijumpai kelemahan sudut pandang) dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			 1	Kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca
7	Gaya Bahasa	4	4	Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif, variasi, dan tepat dalam memilih

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan terbukti dengan cerpen yang enak dibaca
			3	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi yang mewakili, cukup bervariasi, dan cukup ekspresif
			2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup tepat, dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan
			 1	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang tepat, sehingga kurang mewakili sesuatu yang diungkapkan
8	Amanat	3	4	Penggunaan amanat sangat terampil dapat memilih kata yang sesuai, menggunakan katakata yang tidak mengandung SARA
			3	Penggunaan amanat cukup terampil, pilihan kata sesuai dan tidak mengandung SARA
			2	Penggunaan amanat agak terampil, pilihan kata agak sesuai dan tidak mengandung SARA
			 1	Penggunaan amanat sama sekali tidak terampil, pilihan kata tidak sesuai dan mengandung SARA

Sahabat tak tergantikan,best friend

oleh Alma tinulu

Di sebuah perumahan yang sangat besar,hiduplah seorang anak gadis dengan keluarganya yang bernama'putri,putri mempunyai tiga seorang adik,dan putri juga mempunyai seorang sahabat yang dia anggap seperti saudara sendiri namanya Naila.naila pun sangat bangga,dan senang mempunyai sahabat seperti putri.

Esok hari nya di sekolah putri dan teman-temannya menuju ke kantin dan putri lupa memanggil Naila di kelas nya . "Mana ya si putri lama banget.putri lupa semalem di WhatsApp dia janji buat makan bareng di kantin dan putri lupa akan janji itu.tidak lama kemudian Naila melihat putri di kantin makan bareng teman-temannya,kata Naila dengan penuh rasa kecewa .dan sepulang sekolah putri menuju ke rumah Naila ,sesampainya di rumah Naila.putri memanggil Naila"Naila buka pintu nya ini aku putri.Naila tidak membuka pintu rumah nya karena masih kesal sama si putri soal di sekolah tadi.karena tidak ada yang menyaut putri pun pulang.

Esoknya di sekolah Naila terdiam di kelas karena sangat marah.sahabatnya berubah jam istirahat putri ke kelas Naila dan memanggil Naila ke kantin dan Naila tidak mau ke kantin,putri memaksa Naila.Naila melotot dan membentak putri." Naila kamu kenapa?"kata putri Dengan rasa panik Naila berjalan keluar sambil menyanggul putri.

Sudah dua pekan mereka tidak akrab dan tidak bersama lagi dan disekolah putri dan teman-teman kelas putri menuju ke kelas Naila untuk menjelaskan semuanya dan Naila mendengarkan penjelasan putri dan teman-temannya.karena Naila tidak mau mengakhiri persahabatannya Naila pun memaafkan putri yang pelupa itu .mereka pun bersenang - senang bersama selamanya.

Orang tua yang posesif pengarang Putri Amalia suatu masa ada seorang anak perempuan yang memiliki orang tua yang bisa dibilang cukup posesif terhadap anaknya, orang tua dia selalu menganggap anaknya masih kecil, mereka tidak pernah menganggap anaknya sudah dewasa anaknya bernama Zahra, ia telah duduk di bangku SMP kelas 3 namun dia masih belum bisa keluar bebas dengan teman-temannya dia hanya tinggal terus menerus di rumah dan keluar hanya seminggu sekali bahkan tidak pernah keluar bersama temannya sama sekali. Suatu hari Zahra ingin keluar bermain bersama temannya dan juga ingin mengerjakan tugas kelompok namun tugas kelompoknya belum selesai, dan hari sudah mulai gelap dan Zahra pun belum pulang lalu Zahra melihat HP dan melihat ibunya "kamu di mana? Kok belum pulang? Tanya Ibu Zahra.. Zahra menjawab "aku masih di rumah teman Bu.. tugasku belum selesai dan besok harus dikumpulkan."

"Tetapi ini sudah malam... Apa kamu tidak takut untuk pulang? Tanya ibu . "sedikit lagi tugasnya selesai Bu.. dan aku bisa pulang sendiri." jawab Zahra. Reklame kemudian Zahra pun pulang. Assalamualaikum.. Zahra pulang"! "Walaikumsalam"


Jawab ibu dan ayah dan adik-adik Zahra. Dani berkata kepada Zahra "lain kali jika ada tugas kelompok dan selesainya malam, kamu nggak usah pergi lagi ya Ibu takut kamu kenapa-napa saat pulang malam" ibu takut banyak orang nakal di sini yang bisa menjahati kamu..."iya Buu.."aku nggak akan keluar malam lagi" kata Zahra "baiklah kalau gitu kamu pergi makan dulu dan siap-siap untuk tidur" suruh ibu "iya Bu..." jawab Zahra.

Zahra pun selesai makan dan beberes lalu siap-siap untuk tidur. masa nakalku di putih biru pengarang Baitul Mustaqim hai perkenalkan nama saya Dayu berumur 15 tahun dan aku duduk di bangku SMP kelas 3 sekarang aku sudah mendekati hari lulusku di putih biru ini tak terasa nakalku telah berkurang dan aku sudah mulai untuk sedikit fokus belajar tak seperti saat aku masih di bangku kelas 2 SMP aku yang malas ke sekolah malas untuk belajar aku dan teman-temanku juga dulu bisa

dibilang cukup sering bolos suatu hari saat aku masih kelas 2 SMP aku pergi ke sekolah dan pada hari itu aku tidak menyukai salah satu mata pelajaran dan aku memilih untuk bolos bersama teman-temanku ayo bolos hari ini ada pelajaran yang tidak kita suka ajak temanku ayolah saya pun tidak suka mata pelajaran ini jawab aku teman-temanku pun yang lain ikut bolos bersamaku dan temanku yang satu aku pun tak dan teman-temanku bolos saat mata pelajaran itu dimulai aku dan teman-temanku tidak masuk kelas aku hanya tinggal di kantin dan menunggu jam pelajarannya selesai setelah jam pelajarannya selesai aku dan teman-temanku kembali ke kelas dan waktu pulang sekolah telah tiba aku pulang ke rumah sesampainya di rumah aku dimarahi oleh ibuku karena guru BK di sekolahku mengadu ke ibuku kalau aku tadi bolos salah satu mata pelajaran aku dimarahi oleh ibuku dan aku menunggu ibuku untuk selesai marah dan ini meminta maaf saat dia selesai marah aku langsung minta maaf Bu lain kali tidak akan bolos lagi maaf aku ya Ibu dan dari sejak itu aku sudah berubah.



Nama siswa : Alma Tinulu



Rubrik Penilaian

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
1	Kesesuaian judul dengan isi	2	4	Keseluruhan isi cerita sesuai dengan judul sehingga sangat menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			3	Judul cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, namun ditemukan sebagian kecil (1-2 kasus) cerita yang melenceng dari judul. Meski demikian, judul tetap menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			2	Isi cerita terkesan tidak sesuai judul, sebab cukup banyak (3-6 kasus) cerita yang tidak sesuai judul sehingga kurang menarik untuk dibaca
			 1	Judul kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca
2	Tema	2	4	Cerita padu pada satu tema secara utuh dan jelas sehingga pembaca dapat memahami isi cerita dengan mudah. Tema didukung dengan cerita-cerita yang terkait dengan isu atau masalah-masalah social
			3	Cerita cukup padu dan jelas pada satu tema tertentu. Hanya saja ada sebagian kecil cerita yang sepertinya lepas dari tema pilihan. Tema tetap didukung

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				dengan cerita-cerita yang terkait dengan isu atau masalah-masalah social
			2	Pemilihan tema tidak didukung dengan penceritaan dominan. Sebab dijumpai banyak cerita yang mengambang. Isu atau masalah sosial yang ditampilkan pun sangat terbatas
			1	Cerita yang ditampilkan tidak mampu menyiratkan satu tema tertentu dikarenakan terjadinya peloncatan cerita secara tidak beraturan
3	Alur	4	4	Cerita disusun dengan sistematis, mulai dari tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca
			3	Cerita disusun dengan cukup sistematis. Hanya saja tahapan-tahapannya kurang optimal ditampilkan, misalnya salah satu tahapan kurang lengkap, seperti pemunculan konflik yang tidak menggugah pembaca. Namun, masih cukup kuat menampilkan urutan peristiwa dalam cerita
			2	Di beberapa bagian cerita menimbulkan kesan tidak sejalan dengan cerita sebelum atau sesudahnya. Aspek-aspek penceritaannya pun banyak ditemukan tidak optimal seperti

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan
			1	Tidak ada kejelasan isi cerita, sebab bagian demi bagian cerita tidak terbangun dengan baik. Sehingga sulit memahami maksud atau isi cerita
4	Latar	4	4	Seluruh peristiwa dalam cerita terbangun secara optimal atas dukungan latar yang tepat.
			3	Ditemukan sebagian kecil peristiwa dalam cerita yang latarnya tidak mendukung atau bahkan pemilihannya tidak sejalan dengan tujuan
			2	Cerita didominasi dengan prolog yang tidak disertai dengan latar (khususnya latar tempat dan situasi) sehingga cerita terkesan menyerupai lirik
			1	Tidak ada harmonisasi antara cerita dengan pemilihan latar.
5	Tokoh dan penokohan	4	4	Tokoh ditampilkan secara sempurna dengan peletakan peran dan karakter yang tepat. Tokoh dinamis dan kompleks
			3	Tokoh ditampilkan secara sempurna dengan peletakan karakter yang tepat. Hanya saja tokoh kurang dinamis dan terbatas jumlahnya (satu atau

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				dua saja)
			2	Kurang konsisten dalam memilih dan meletakkan karakter tokoh dalam cerita. Sebab tidak jelas mana tokoh utama serta keadaan karakter tokoh yang lemah dalam menjiwai cerita
			 1	Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
6	Sudut pandang	2	4	Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca
			3	Baik (masih dijumpai sebagian kecil kelemahan sudut pandang) dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			2	Cukup baik (cukup banyak dijumpai kelemahan sudut pandang) dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			 1	Kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca
7	Gaya Bahasa	4	4	Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif, variasi, dan tepat dalam memilih

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan terbukti dengan cerpen yang enak dibaca
			3	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi yang mewakili, cukup bervariasi, dan cukup ekspresif
			2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup tepat, dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan
			 1	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang tepat, sehingga kurang mewakili sesuatu yang diungkapkan
8	Amanat	3	4	Penggunaan amanat sangat terampil dapat memilih kata yang sesuai, menggunakan katakata yang tidak mengandung SARA
			3	Penggunaan amanat cukup terampil, pilihan kata sesuai dan tidak mengandung SARA
			2	Penggunaan amanat agak terampil, pilihan kata agak sesuai dan tidak mengandung SARA
			 1	Penggunaan amanat sama sekali tidak terampil, pilihan kata tidak sesuai dan mengandung SARA

APAKAH AKU MASIH BISA HIDUP

karya Nur Aulia Zahra

Dia gadis yang berumur 14 tahun yang duduk di bangku SMP kelas 9.

Sejak kecil dia sudah sering sakit, dan parahnya terkadang anggota tubuhnya susah digerakkan, hingga dia sudah berusia 14 tahun. Sejak ia SMP, ya sering sakit perut, dadanya terasa sakit dan tubuhnya dingin gemeteran tapi dia tidak mau bicara dengan orang tuanya, dia takut bicara dengan orang tuanya kalau pada akhirnya dia tidak dipercaya kalau dia tidak sakit.

Pada waktu ia masih kelas 9 SMP sakitnya itu bertambah, dia terpaksa bicara dengan orang tuanya. Awalnya orang tuanya tidak percaya tapi setelah beberapa hari dia kesakitan akhirnya orang tuanya juga Lulu melihat keadaan Aulia. Keesokan harinya dia ke dokter untuk periksa dan ternyata dia mempunyai riwayat penyakit lambung akut dia harus rajin makan tidak boleh begadang kurangi makan pedas Tidak boleh makan asin-asin pada malam hari dia merasa sakit dan sangat parah dan ia sudah tidak bisa menahannya air matanya mengalir deras dan dada terasa sangat sakit sehingga ia tidak tersadarkan diri lalu pingsan kemudian dia dibawa ke rumah sakit berapa hari di rumah sakit ia tidak sadarkan diri ya dirawat di UGD dibantu pernapasan di dadanya dipenuhi kabel jantung. Setelah beberapa hari di rumah sakit akhirnya Aulia sadar dan merasa dirinya bisa pulih kembali dan bisa hidup kembali Alhamdulillah keadaannya sudah agak membaik dan sudah diperbolehkan pulang di rumahnya akan tetapi ia harus tetap rutin minum obat dan tidak boleh beraktivitas yang membahayakan dirinya sejak kejadian itu ibunya mulai memperhatikan keadaan anak-anaknya dan selalu mengontrol kondisi anak-anaknya setiap waktu.

MARI BERSEDEKAH

Karya:Asriany

"Bu ,hari ini hanya ini yang bisa Bapak kasih bu, barang dagangan sedikit lakunya". Memberikan uang belanja kebutuhan rumah tangga kepada istrinya. "Iya pak setidaknya bapak telah berusaha ,hari ini cukup rezeki dari Allah untuk kita makan".

Besoknya sang suami berangkat lagi ke pasar untuk berdagang, di tengah jualan suami ini bertemu nenek yang sedang kebingungan, "ada apa Nek apa ada yang bisa saya bantu?"tanya pak Bejo"Nak,Tolong, boleh saya minta uang kamu saya tidak ada ongkos untuk pulang". Minta nenek.

"Uang mepet, makan susah, tapi tidak apa-apa kasihan nenek ini". Gumam pak Bejo dalam hati. "Saya hanya punya ini nek, apa cukup untuk nenek pulang? Nanti sekalian saya antar ke terminal"ujar pak Bejo.

"Terima kasih nak, ini sudah cukup. Semoga rezekimu selalu dilancarkan oleh yang maha kuasa."

Amin .,Nek". Setelah mengantar nenek tadi, pak Bejo kembali berjualan, dan hari ini dagangannya banyak terjual.

"Alhamdulillah.... Rezeki tak kemana, Allah maha adil". Syukur pak Bejo.

JANGAN BERLARUT-LARUT DALAM KESEDIHAN

Karya: Alvita Sari

Di sebuah kampung ada seorang anak yang baik dan rajin. Dia tinggal bersama orang tuanya, kakaknya, bang di samping rumahnya ada rumah kakek neneknya. Di kampung suasananya sangat nyaman dan indah. Namun saya harus ke rumah bibi untuk bersekolah karena di kampung tidak ada tempat untuk sekolah. Tapi saya sangat senang dan bersyukur karena masih dapat bersekolah.

Saya menjalani hari-hari dengan penuh semangat dan keceriaan, dan juga rajin ke masjid untuk belajar mengaji dan menghafal Alquran. Hafalan saya pun sudah banyak dan lancar, karena saya punya cita-cita saya ingin menjadi Hafizah atau penghafal Quran. Saya juga sering mengunjungi orang tua dan kakek nenek saya saat libur sekolah. Satu bulan kemudian ketika saya dari mengunjungi orang tua dan kakek nenek. Saat pulang sekolah saya mendapat telepon dari kakak saya bahwa nenek saya lagi sakit. Dia sudah sakit selama 2 minggu lebih dan sakitnya semakin parah.

Setelah mendengar perkataan kakak saya langsung siap-siap dan pergi ke kampung untuk mengunjungi nenek. Setelah melihat keadaannya saya langsung menangis dan patah semangat, karena melihat keadaannya yang jauh dari kata baik-baik saja, 2 hari kemudian saya kembali ke rumah bibi dengan terpaksa karena saya harus kembali sekolah. Setelah pagi sekitar jam 06.30 ndang pulang sekolah jam 02.10. pas sampai rumah kakak menelepon dan memberitahu bahwa nenek telah meninggal dunia.

Saya sangat terkejut mendengar itu dan langsung menangis sejadi-jadinya. Saya beserta sepupu langsung pergi ke kampung. Setengah jam kemudian kita sudah tiba di rumah kakek saya langsung memeluk jasad nenek dengan berderai air mata. Sekitar jam 01.00 nenek dimakamkan.

Dari situ saya mulai menjadi anak yang bandel, jarang salat, mengaji, dan tidak lagi mengulang-ulang hafalan yang sudah saya hafal selama 2 tahun lebih. Saya merasa Allah tidak adil terhadap saya karena dia mengambil nenek saya. Setelah dua minggu kepergian nenek saya sering menyendiri. Menangis dalam kamar, dan menjalani hari-hari dengan penuh kesedihan. Tiba-tiba ayah dan ibu masuk ke dalam kamar dan berkata sambil mengelus kepala saya" jangan berlarut-larut dalam kesedihan, kembalilah seperti dulu, jadi anak yang sholehah, rajin mengaji, menghafal, raihlah cita-citamu yang ingin menjadi Hafizah agar kamu dapat mengangkat 7 anggota keluargamu masuk ke surganya Allah. Ayah yakin nenekmu akan bahagia melihatmu dari atas sana, sesungguhnya Allah tidak akan menguji hambanya di luar kemampuannya".

Setelah mendengar nasehat ayah aku pun berjanji akan kembali ceria dan menjalani hari-hari penuh semangat dan bahagia. Akan lebih semangat lagi untuk meraih cita-citaku agar ayah dan ibu bangga padaku. Semoga nenek diberikan tempat yang paling indah di sisinya. Terima kasih untuk ayah dan ibu yang selalu ada untukku. I love you untuk ayah dan ibu, serta keluarga yang lain yang selalu ada di samping aku. Aku sayang kalian.

Liburan ke pantai Losari

Karya Apikah.

Libur telah tiba! Agaknya tiada hal lain yang lebih seru kecuali jalan-jalan titik pada hari itu saya dan keluargaku pergi berlibur ke pantai Losari titik karena kakak saya ingin berlibur ke pantai itu jadi bapak saya membawa kami berlibur ke pantai tersebut.

Pada saat perjalanan menuju pantai Losari kami sekeluarga menikmati perjalanan itu titik tidak cukup beberapa jam perjalanan kami pun tiba di pantai tersebut.

Sesampai tempat tersebut kami sekeluarga bergegas untuk mengganti pakaian, lalu menuju ke pantai itu saudara saya sangat menikmati liburan ini dan adik saya pun berenang di pantai itu.

Tidak cukup beberapa jam kami menikmati berenang di pantai itu, tiba-tiba bapak saya mencari adik saya yang bernama faizui yang tadinya asik berenang di pantai itu, ternyata adik saya tidak ada di pantai itu kami pun sekeluarga panik, dan kakak saya yang bernama Kadri pergi mencari adik saya di tengah pantai tetapi tetap tidak ditemukan.

kami pun semua semakin panik rumah tetapi kita semua tidak putus asa tetap mencari di sekeliling pantai itu, tidak lama kemudian adik saya muncul dan lari menuju ke pantai itu dan bapak saya pun berteriak memanggil adik saya, dan ternyata adik saya pergi makan di tempat penginapan yang ada di pantai itu titik kami sekeluarga senang karena telah menemukan Faisal yang kita semua kira dia tenggelam di tengah pantai.

Libur yang menyenangkan
karya Ika Amelia

hai semua hari ini aku dan bercerita tentang liburku liburan ini adalah liburan sekolah setelah menyelesaikan ujian senang sekali aku karena liburan panjang kurang lebih 2 sampai 3 minggu selama liburan aku bisa bermain dan berkumpul bersama teman-temanku selamat beberapa hari itu aku dan keluargaku bepergian ke kota Batam untuk berlibur di kota Batam saya juga berkumpul dan berjalan-jalan dengan teman-temanku kami pergi ke mall untuk membeli barang-barang yang disukai dan juga pergi ke bioskop untuk menanyakan film yang kami sukai keesokan harinya aku hanya di rumah dan bermain hp-ku sekitar jam 2 siang pamanku Tidak seperti biasanya bekerja tetapi berpakaian santai lalu aku menghampirinya dan menanyakan kenapa Paman tidak bekerja Paman hari ini sedang cuti jawab Paman sambil memainkan hp-nya dan aku bertanya kembali Paman mau ke mana Paman terdiam dan memandang aku sambil menjawab kita akan berenang dengan rasa sangat gembira aku berteriak hore walaupun itu aku masih tidak pandai berenang tetapi itu tidak menjadi halangan untuk aku mempelajarinya selama perjalanan aku tertidur dan aku terbangun ketika sudah sampai kolam berenangnya itu tempat yang luas dan jernih airnya kami berenang di sana selama 2 jam walaupun belum puas rasanya tetapi aku juga pulang dengan perasaan yang sangat gembira.

keesokan harinya aku pergi ke mall dengan keluarga untuk belajar jalan dan seperti itu juga beberapa hari selanjutnya tidak terasa liburan tinggal beberapa hari dan aku juga harus kembali ke mobil dan bersiap-siap kembali untuk pulang ke rumah dan untuk pergi ke sekolah

Berbagi dengan sahabat
karya Jusniati

pagi itu saat akan berangkat sekolah hujan tiba-tiba datang dengan sangat deras Ani yang biasa jalan kaki ke sekolah menjadi sangat bingung berpikir bagaimana dia akan pergi ke sekolah sambil merenung ponsel Ani berbunyi dan tertulis panggilannya dari Lala tertera di ponselnya halo Lala sapa Ani kepada Lala Lala peri yang menjawab sapaan Ani dengan sangat semangat Anik hari ini hujan sangat deras bagaimana jika kamu pergi ke sekolah bersamaku menggunakan mobil supaya kau aman dan tidak kehujanan mendengar penawaran Lala Ani pun menjawab dengan senyum boleh iya aku juga bingung mau berangkat gimana kalau hujan masih deras seperti ini Lala menjawab iya nih aku khawatir tentang kamu makanya aku juga menawarkan kamu untuk pergi ke sekolah bersamaku Ani pun menjawab Ya iya makasih buat penawarannya lalu lala berkata ini aku sudah dekat dengan rumahmu kamu siap-siap ya tidak lama mobil Lala datang menjemput Hanu akhirnya mereka berdua berangkat bersama ke sekolah sesampainya di sekolah kami berdua turun dari mobil menuju kelas memakai payung karena hujan belum berhenti dan aku berdua masuk ke kelas sambil menunggu bel masuk berbunyi tak lama biarpun berbunyi lalu ibu guru masuk menyampaikan pelajaran saat pelajaran ingin dimulai Ibu guru menyuruh mengumpulkan tugas yang kemarin namun Ani lupa mengerjakannya saat Lala ingin mengumpulkan tugasnya ia melihat anak yang sangat gelisah Jadi lala berkata kamu kenapa Ani menjawab dengan muka gelisah aku lupa mengerjakan tugas kemarin lalapun berkata kamu lihat tugasku saja Ani sambil mengatakan makasih kepada Lala iya bergegas menulisnya sambil pelajaran berlanjut Ani tak lama sudah mengerjakan tugasnya lalapun dan Ani menuju ke meja guru mengumpulkan tugasnya selesai itu mereka kembali ke kursi masing-masing tak lama bel istirahat berbunyi guru pun keluar setelah itu lalapun mengajak Ani menuju kantin namun Ani berkata iya kamu saja yang kekanting aku lupa bawa uang berkata dengan muka senyum sedikit sedih Lala merasa kasihan dengan Ani Lala berkata ayo kita ke kantin biar aku yang bayar Ani sangat gembira tapi dia merasa selalu merepotkan Lala namun Lala yang baik hati sangat tidak merasa direpotkan dengan sahabatnya Ani pun menerima penawaran Lala mereka pun ke kantin bareng membeli makanan selesai makan mereka kembali ke kelas sambil menunggu guru masuk tak lama guru masuk dan memberikan pelajaran setelah guru selesai menjelaskan guru memberikan tugas untuk dikumpul besok Ibu guru pun sesudah memberikan tugas keluar dan jam pulang pun berbunyi Lala dan Ani segera keluar dan kelas menuju mobil dan pulang berdua

MIMPI YANG TERHALANG

Karya:Fitriani

Saat ini aku berada di kelas 3 SMP, setiap hari kujalani dengan penuh semangat dan Alhamdulillah aku selalu berprestasi suatu ketika aku memberanikan diri bicara sama ibuku kalau tamat SMP nanti, aku ingin lanjut SMA pilihanku, tapi sayangnya ibuku tidak mengizinkan karena takut nanti tidak mampu membayar biayanya, dan dia bilang "kamu lanjut sekolah di madrasah saja iya, agar biayanya lebih murah."aku pun terdiam mendengarnya dan terpaksa senyum.

Suatu ketika aku berpikir,"buat apa aku pertahankan prestasiku kalau ibu tidak mengizinkan aku sekolah di sekolah pilihanku, jujur.... Aku ingin bahagiakan orang tuaku tapi bagaimana caranya aku memiliki peluang besar untuk sukses kalau aku tidak sekolah di sekolah yang bagus."aku bingung harus bagaimana, rasanya aku sudah menyerah untuk pertahankan prestasiku.

Sudah berapa kali aku minta izin ingin lanjut berpendidikan di sekolah pilihanku tapi tetap saja tidak dibolehkan dan dia suka bilang, "buat apa kamu berpendidikan yang tinggi kalau ujung-ujungnya kamu di dapur juga, banyak orang yang berpendidikan tinggi tapi kamu lihatkan ujung-ujungnya dia tetap di dapur."mendengar hal itu, semangatku jadi menurun karena sudah tahu bahwa aku tidak bakalan bisa lanjut berpendidikan di sekolah yang bagus.

Terkadang aku memikirkan terus bagaimana caranya agar aku bisa berpendidikan di sekolah pilihanku, sedangkan orang tua saja tidak mengizinkan. Setelah aku pikir-pikir mungkin aku tidak ditakdirkan untuk berpendidikan di sekolah yang bagus. Tapi aku punya Allah aku akan serahkan semua kepadanya, biarkan Allah yang mengatur bagaimana caranya aku bisa sukses dan bisa buktikan sama orang tuaku.

Anak yang baik.

Nur Zakiah Ramadhani

Di buah kampung hiduplah seorang anak yang bernama Yani dan ibunya bernama Yati, ayahnya sudah meninggal karena kecelakaan sewaktu Yani masih kecil. Ibu yati sangat menyayangi dan begitu juga dengan ibunya. Kehidupannya tidak begitu ceria dikarenakannya Ibunya hutang yang begitu cukup besar dan juga memiliki penyakit. Pada suatu hari seorang penagih hutang datang ke rumah Yani tetapi ibunya sedang keluar Berdagang di pasar penagih hutang tersebut berkata pada Yani"hei nak Ibu mana saya ke sini mau menagih hutang"Yeni pun berkata"hutan apa paman, Ibu saya tidak memiliki hutang"penagih hutang berkata"ibumu memiliki hutang yang cukup besar dan dia tidak bisa membayar"singkat cerita penagih hutang pun pulang karena ibunya sedang keluar rumah. Yeni pun berfikir ternyata selama ini saya memakan makanan enak karena ibu saya meminjam uang. Yani sangat sedih dan kasihan kepada ibunya, dan Yani berjanji kepada dirinya sendiri akan membantu ibunya bekerja, sepulang ibunya dari pasar Yani membuatkan ibunya teh dan menyiapkan makanan tetapi Yani tidak tidak memberitahu ibunya kalau ada penagih hutang yang sedang datang ke rumah karena tidak ingin membuat ibunya sedih. Mulai hari ini Yani merubah dirinya ia tidak mau lagi malas-malasan ia ingin membantu ibunya Berdagang di pasar. Keesokan harinya Yani bangun lebih dulu dan menyiapkan sarapan pagi untuk ibunya dan membangunkan ibunya dan makan bersama, Yani pun berkata pada ibunya...

"Bu.. aku ingin ikut bersama ibu ke pasar, aku ingin membantu ibu"ibunya pun berkata"tidak usah nak, di pasar sangat kotor dan panas"

Yani:"aku tidak peduli ibu.... Aku ingin membantu ibu....."

Ibunya: yah sudah nak ikut saja"

Dan mereka pun bersiap-siap untuk ke pasar tetapi di tengah perjalanan ibunya merasa sesak dan merasa pusing tetapi ibunya tetap berjalan sampai ke pasar untuk berdagang. Singkat cerita Yani dan ibunya tiba di rumah tiba-tiba ibunya pingsan tetapi Yani kira ibunya sedang tidur karena lelah, Yani pun bersih-bersih dan menyiapkan makanan untuk ibunya dan dirinya sendiri Yani menunggu ibunya bangun titik 1 jam kemudian nani merasa lapar Yani membangunkan ibunya tetapi tidak ada respon sedikitpun Yani membangunkan ibunya terus-menerus, Yani sangat cemas Yani memanggil tetangga yang bernama Ibu Tuti Yani:"Bu..Bu.. tolong ibu saya di rumah sedang tertidur saya sudah berusaha membangunkan tetapi tidak ada respon"

Ibu Tuti pun bergegas ke rumah Yani dan membangunkan ibu yani tetapi tidak ada respon dan ibu Tuti pun memeriksa denyut nadinya tetapi denyut nadinya tidak ada dan ibu Tuti memberitahukan kepada Yani Ibu Tuti:"anak yang... Ibumu sudah tidak ada, ibumu sudah meninggal nak"Yani pun menangis dan memeluk jasad ibunya dan

Yani: ibu.... Ibu... Bangun Bu... Yani minta maaf Bu Yani selama ini tidak membantu ibu"sambil menangis tersedu-seduh.

Setelah Ibu Yani meninggal tidak ada lagi hari-hari yang bahagia Yani sudah hidup sebatang kara dan Yani sangat menyesal karena selama selama ibunya masih hidup, Yani tidak pernah membantu ibunya dan Yani berharap bisa bertemu dengan ibunya lewat mimpi.

Pedihnya Di Tinggal Seorang Ayah

oleh: Nur Qalbi

Aku, anak keempat dari lima bersaudarah,aku memiliki kakak tiga dan satu seorang adik, anak pertama dan kedua adalah seorang laki-laki, yang ketiga adalah seorang perempuan, yang keempat adalah aku seorang perempuan, dan adikku seorang laki-laki. Kami tinggal disebuah Desa Tukamasea, yang terletak di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

Aku lahir di Maros pada tanggal 29 Desember 2006, Ibuku bernama Darma, ayahku bernama Sade, kami tinggal bersama di sebuah rumah yang kecil dan sederhana, walaupun sederhana tapi nyaman.

Pada saat saya masih kecil keluarga baik-baik saja, ayah dan ibuku pun masih saling melengkapi dan mereka sangat berbahagia bersama. Ayahku pekerja keras ia bekerja sebagai pembuat kursi, walaupun gajinya tidak terlalu besar tapi cukup untuk keluargaku, dan pada hari itu teman ayahku memberi pekerjaan kepada ayahku untuk dibuatkan kursi yang mewah tetapi jarak rumah teman ayahku dan rumahku sangat jauh, tetapi ayahku harus mengambil pekerjaan itu karena keluargaku butuh makan dan kakak ku butuh uang jajan untuk di bawahnya ke sekolah selain uang jajan kakakku harus membayar uang sekolah, dan ayahku memutuskan untuk tinggal di sanah beberapa hari sampai pekerjaannya selesai dan ayahku akan kembali pada saat hari itu tiba. Beberapa hari berlalu aku bertanya kepada ibuku, "Bu ini sudah dua minggu kok ayah belum pulang? " Ibuku pun menjawab dengan tenang dan tanpa rasa cemas. "Mungkin pekerjaannya belum selesai nak,tunggu saja beberapa hari". Kami satu keluarga tidak ada yang tahu bagaimana kabarnya karena kami tidak mempunyai handphone pada saat itu, walaupun ada kami juga tidak tahu bagaimana cara menggunakannya, akupun tidak tahu apa-apa karena aku masih kecil pada saat itu. Setelah berbulan-bulan lamanya ada seseorang memberi kabar bahwa ayahku sudah menikah lagi, ibuku menangis sekencang-kencangnya dan ibuku tidak bisa makan beberapa hari karena dia tidak terima apa yang ayahku

lakukan kepadanya. Setelah seminggu kami mengetahui kabarnya bahwa ia sudah menikah, ia pulang ke rumahku dan menemui ibuku lalu meminta maaf, aku tidak tahu apa lagi yang ia bicarakan soalnya ia berbicara cuman berdua saja, dan aku tidak mendengar apa yang mereka bicarakan, ke esokan harinya ayahku pergi lagi, aku tidak tahu ia pergi ke mana, dan ibuku menangis lagi,aku pun ikut menangis melihat ibuku menangis, aku tidak tega melihat ibuku di perlakukan seperti itu kepada ayahku. Dan setiap ayahku pulang memberi ibu ku uang sedikit, dan itu tidak cukup untuk keluargaku, itu pun ia pulang ke rumah hampir seminggu sekali. Setelah berlangsung lamanya, aku sudah berusia 11 tahun dan aku kelas 5 Sd, dan ayahku kembali ke ibuku dan ia ingin memperbaiki dirinya, ia menyesal apa yang ia lakukan terhadap ibuku, tetapi ibuku tidak meladeninya, karena ibu sudah terlanjur kecewa terhadap ayah ku dan setelah beberapa bulan ayahku sudah mulai berubah tetapi ayahku terkena penyakit yang saya tidak bisa beritahu kepada kami.

MASA NAKALKU DI PUTIH BIRU

Karya: Baitul Mustakim

Haii ,perkenalkan nama saya Dayu. Berumur 15 tahun, dan aku duduk di bangku SMP kelas 3. Sekarang aku sudah mendekati hari lulusku di putih biru ini. Tak terasa nakalku telah berkurang dan aku sudah mulai untuk sedikit fokus belajar tak seperti saat aku masih di bangku kelas 2 SMP, aku yang malas ke sekolah malas untuk belajar, aku dan teman-temanku juga dulu bisa dibilang cukup sering bolos.

Suatu hari, saat aku masih kelas 2 SMP. Aku pergi ke sekolah dan pada hari itu aku tidak menyukai salah satu mata pelajaran. Dan aku memilih untuk bolos bersama teman-temanku."ayo bolos, hari ini ada mata pelajaran yang tidak kita sukai?"ajak temanku"ayolah saya pun tidak suka mata pelajaran ini". Jawab aku. Teman-temanku pun yang lain ikut bolos bersamaku dan temanku yang satu. Aku pun dan teman-temanku bolos saat mata pelajaran itu dimulai. Aku dan teman-temanku tidak masuk kelas aku hanya tinggal di kantin dan menunggu jam pelajaran selesai. Setelah jam pelajaran selesai, aku dan teman-temanku kembali ke kelas dan waktu pulang sekolah telah tiba, aku pun pulang ke rumah, sesampainya di rumah, aku dimarahi oleh ibuku, karena guru BK di sekolahku mengadu ke ibuku kalau aku tadi bolos di salah satu mata pelajaran. Aku dimarahi oleh ibuku dan aku menunggu ibuku untuk selesai marah dan ingin meminta maaf. Saat dia selesai marah aku langsung meminta maaf. "Maaf Bu, lain kali Dayu tidak akan bolos lagi"maaf aku."iya".jawab ibu, dan dari sejak itu aku sudah enggan untuk bolos lagi.

SEKOLAH IMPIANKU

Karya:Putri Ayu Ramdania

Ada seorang anak yang bernama Afifah Ciara, ia biasa dipanggil dengan sebutan Ciara, dia sekarang duduk di bangku SMP kelas 9, di SMP 10 Bantimurung. Kini waktu untuk Ciara dari teman-temannya akan melakukan ujian sekolah Nasional.

Kring..Kring..Kring"hore waktunya istirahat"sorak teman-teman Ciara.

Setiap jam istirahat Ciara dan teman-temannya selalu makan nasi kuning di kantin. "Bu nasi kuning satu"ucap Ciara ke ibu kantin langganan Ciara dan teman-temannya."iya neng"jawab ibu kantin ke Ciara. Setelah selesai makan Ciara dan teman-temannya kembali menuju kelas, lalu Ciara duduk bersama teman-temannya, mereka pun, memulai perbincangan. Raisa pun mulai bertanya "teman-teman gimana, nanti kalian masuk sekolah mana?"ucap Raisa."aku SMA 4 dong kamu?"aku juga"ucap Dewi, lili, Nurul dan syhnka. "Kalau kamu ciara?"ucap lili Ciara pun menjawab "entahlah, aku bingung bagusnya aku lanjut SMA mana ya kalian punya saran nggak? "Mending kamu bareng kita aja di SMA 4"ucap Dewi."tapi kayaknya di SMA ini aku ingin mengulang kehidupanku jadi aku mau cari SMA yang agak jauh"ucap Ciara"tapi entahlah mungkin aku berkata seperti ini, tapi siapa tahu ke depannya aku tiba-tiba mendaftar bersama kalian"ucap Ciara. Dan syarat pun terdiam sejenak, karena kebingungan apakah sebaiknya ia melanjutkan sma nya bersama teman-temannya. Cara menyuruh teman-temannya untuk mengganti pembahasan, karena ia sudah tidak tahu harus berbicara apa tentang pembahasan ini dan iya semakin pusing karena selalu memikirkan tentang pembicaraan Raisa. Setelah pulang sekolah, Tiara nyamperin ibu yang sedang berada di teras depan rumahnya ia berbicara dengan ibunya, ia meminta saran."Bu bagusnya Ciara lanjut di mana ya Bu?"kalau ibu sih mending kamu lanjut di SMA 1 aja kayaknya sekolahnya bagus sih kak kata ibu"emang boleh bu?"ibu sih boleh aja kak kan kamu yang mau nambah ilmu jadi ya sesuai kenyamanan kakak aja ucap ibu.

akhirnya impian Ciara untuk lanjut di SMA 1 bisa dapat dari dukungan ibu.

ORANG TUA YANG POSESIF pengarang Putri Amalia

suatu masa ada seorang anak perempuan yang memiliki orang tua yang bisa dibilang cukup posesif terhadap anaknya, orang tua dia selalu menganggap anaknya masih kecil, mereka tidak pernah menganggap anaknya sudah dewasa anaknya bernama Zahra, ia telah duduk di bangku SMP kelas 3 namun dia masih belum bisa keluar bebas dengan teman-temannya dia hanya tinggal terus menerus di rumah dan keluar hanya seminggu sekali bahkan tidak pernah keluar bersama temannya sama sekali.

Suatu hari Zahra ingin keluar bermain bersama temannya dan juga ingin mengerjakan tugas kelompok namun tugas kelompoknya belum selesai, dan hari sudah mulai gelap dan Zahra pun belum pulang lalu Zahra melihat HP dan melihat ibunya "kamu di mana? Kok belum pulang? Tanya Ibu Zahra.. Zahra menjawab "aku masih di rumah teman Bu.. tugasku belum selesai dan besok harus dikumpulkan."

"Tetapi ini sudah malam... Apa kamu tidak takut untuk pulang? Tanya ibu . "sedikit lagi tugasnya selesai Bu.. dan aku bisa pulang sendiri." jawab Zahra. Reklame kemudian Zahra pun pulang.

Assalamualaikum.. Zahra pulang"! "Walaikumsalam"

Jawab ibu dan ayah dan adik-adik Zahra. Dani berkata kepada Zahra "lain kali jika ada tugas kelompok dan selesainya malam, kamu nggak usah pergi lagi ya Ibu takut kamu kenapa-napa saat pulang malam" ibu takut banyak orang nakal di sini yang bisa menjahati kamu... "iya Buu.." aku nggak akan keluar malam lagi" kata Zahra "baiklah kalau gitu kamu pergi makan dulu dan siap-siap untuk tidur" suruh ibu "iya Bu..." jawab Zahra. Zahra pun selesai makan dan beberes lalu siap-siap untuk tidur.

SEBUAH IMPIAN OLEH : Nafisah Ayumi

Aku Lisda saat ini duduk di bangku kelas 9 di salah satu Sekolah Menengah Pertama(SMP) yang tak jauh dari rumahku, aku gadis sederhana dengan sebuah impian. Aku anak kedua dari tiga bersaudara, aku memiliki kakak laki-laki dan adik laki-laki, kakakku sudah bekerja di sebuah perusahaan yang ada di desaku, sedangkan adikku masih duduk di bangku kelas 8 SMP, Ayahku bekerja sebagai kulih bangunan dan ibuku hanya ibu rumah tangga biasa. Aku lahir dari keluarga sederhana, dan tinggal di sebuah desa yang saat ini mulai berkembang. Namun, aku bersyukur karena keluargaku cukup harmonis.

Aku hanya gadis sederhana yang memiliki sejuta impian, tak ada harapan dan impian yang lebih besar daripada membahagiakan kedua orang tuaku. Aku ingin melanjutkan pendidikanku hingga kejenjang yang paling tinggi agar aku bisa menggapai cita-citaku yaitu menjadi CEO (*Chief Excecutive Officer*) agar menjadi orang sukses, kelak tidak ada lagi orang yang menatap remeh kedua orang tuaku. Aku juga bermimpi membangun sebuah sekolah di pelosok-pelosok desa untuk anak-anak yang hidup dengan cara yang mungkin kita anggap primitif, agar mereka bisa tahu tentang ilmu dan betapa luasnya dunia luar, membayangkannya saja aku sudah bahagia. Namun, disisi lain aku berpikir untuk mengubur dalam-dalam impianku itu karena biaya sekolah itu tidaklah murah dan ayahku sudah cukup berumur. Aku tidak tega jika harus melihat ayahku banting tulang setiap harinya untuk mencari nafkah. Ketika pulang dari sekolah aku sering menangis melihat ayah tidur karena kelelahan, jari-jari tangannya sering kali terluka, entah itu karena terkena paku, semen, ataupun tertimpa batu-bata. Pernah suatu hari dia mengusap kepalaku dengan tangan kasarnya yang terluka sembari berkata "belajar yang rajin ya.. nak, boleh miskin harta tapi tidak dengan ilmu. jika kita tidak kaya setidaknya kita pintar". ucapnya sambil mengusap kepalaku.

Sampai pada akhirnya, aku memutuskan untuk rajin belajar dan selalu berusaha agar mendapatkan nilai yang baik, mendapat juara kelas di setiap semester, aku ingin membuktikan kepada mereka kalau aku bisa, aku bahkan pernah menangis ketika peringkatku turun karena aku berharap jika tidak mampu membayar biaya sekolah mungkin saja beasiswa bisa menolong. Aku tidak boleh membuang-buang waktu secara percuma. Aku harus rajin belajar bagaimanapun kondisinya dan walaupun memang aku tidak bisa sekolah tinggi aku akan ikhlas setidaknya aku sudah berusaha selama ini., aku percaya mungkin Tuhan sudah menyiapkan yang lebih baik untukku dimasa depan, aku hanya bisa memotivasi diriku saat ini, bahwa, kita boleh saja kecewa dengan apa yang telah terjadi, tetapi jangan pernah kehilangan harapan untuk masa depan yang lebih baik.

SEORANG PENGEMBALA YANG SUKSES

nama: Nurul Fatimah.

Di suatu desa ada seorang anak laki-laki yang bernama Yunai. Yunai adalah seorang pengembala kambing. Dia sangat suka menjaga dan mengantar kambing-kambingnya ke gunung untuk memakan rumput. Yunai tinggal bersama ibunya, mereka tinggal di gubuk yang sangat sederhana. Setiap harinya Yunai hanya mengantar kambing-kambingnya untuk memakan rumput. Di saat Yunai sedang menjaga kambingnya, Yunai melihat seorang anak yang ingin ke sekolah. Anak itu sangat rapi, bersih. Dia menggunakan tas bagus, baju yang bagus, dan pakaian yang anak itu gunakan sangat bersih. Di saat Yunai melihat anak itu, Yunai juga sangat ingin bersekolah. Tak lama kemudian Yunai pun pulang ke rumahnya dan segera memberitahukan ibunya tentang segala yang ia lihat.

Ide menceritakan kepada ibunya bahwa Yunai juga sangat ingin bersekolah. Tetapi Ibu Yunai tidak bisa menyekolahkaninya karena ibunya tidak punya banyak uang. Keesokan harinya di saat Yunai ingin ke Padang rumput untuk mengantar kambingnya, Yunai sedang mencari ibunya, ia mencari kesana kemari tetapi ia tidak menemukan ibunya. Setiap malam Yunai selalu menunggu di luar rumahnya sendiri, ia sedang menunggu ibunya yang selalu pulang tengah malam. Di saat tidak menunggu lama ibunya pun sudah pulang. Yunai pun pergi ke arah ibunya dan mengatakan mengapa Ibu selalu pulang tengah malam dan Ibu pun tak pernah memberitahukan Ibu ke mana di saat itu Yunai melihat ibunya sangat lelah dan begitu pucat. Yunai pun mengantar ibunya masuk di dalam rumah. Di saat Yunai duduk di samping ibunya, Yunai diberi baju baru, tas baru, dan alat tulis yang baru. Yunai pun bertanya kepada ibunya dari mana Ibu mendapat alat sekolah ini. Ibu pun menjawab Ibu pulang tengah malam karena Ibu mencari kerja untuk mendapat uang agar Ibu bisa

membelikanmu pakaian sekolah yang baru di saat itu yudai menyadari bahwa ibunya rela melakukan apapun agar dapat menyekolahkan yudai.

Keesokan setelah yudai bangun dari tidurnya ia siap-siap berangkat ke sekolah. Hari ini pertama yudai masuk sekolah titik di sekolah yudai menjadi anak baik. Sopan dan juga rajin belajar, banyak anak-anak yang suka bermain dengan yudai karena yudai adalah anak yang baik di mimpi yudai sangat ingin menjadi seorang dokter dia sangat rajin belajar karena ingin menjadi orang yang sukses di suatu hari nanti dan juga ingin membanggakan seorang ibu yang telah bersusah payah menyekolahkan yudai

Bertahun-tahun berlalu yudai tumbuh dewasa dan menjadi anak yang baik dan pintar semua usaha agar ingin mewujudkan cita-citanya tercapai semua usaha ibunya yang kerja keras dan yudai menjadi dokter yang hebat dan kerja keras mereka pun hidup bahagia.

SAHABAT TERBAIK

Rita Wahyulina.

Namaku Nur Aisyah, aku duduk di bangku kelas 9 dan bersekolah di UPTD SMPN 10 Bantimurung aku memiliki sahabat yang bernama Marlina, Marlina duduk di kelas 8 dan bersekolah di UPTD SMPN 4 Bantimurung. Pada suatu hari, aku dan Marlina sedang berkunjung ke taman prasejarah purbakalayang-layang. Pada saat itu kami sedang mengantri untuk membeli tiket masuk. Karena banyaknya pengunjung jadi tak heran jika antrian begitu panjang. Kami sudah mengantri sejak tadi , beberapa saat kemudian giliran kami. Pada saat itu kami membawa uang yang jumlahnya sama, tetapi kasir itu tidak memiliki uang kembalian cukup untuk kami. Salah satu cara untuk mendapatkan tiketnya adalah salah satu diantara kami ada yang menanggung harga tiket berdua. Pada saat itu kami tercengang sebentar tiba-tiba...."Pakai uangku saja"kata Marlina "Tapi kan harganya lumayan banyak"kata aku. "Tidak papa pakai uangku saja"kata Marlina sambil tersenyum. "Tapi kan kataku sambil kebingungan. "Sekali aku yang"kata Marina sambil tersenyum manis. Lalu kami pun membayarnya, dan aku mengucapkan terima kasih kepada Marlina, kami pun dapat masuk ke tempat taman persenjataan leang-leang Marlina adalah sahabat yang selalu membantu sesama walaupun beda sekolah dia begitu baik kepadaku aku merasa dia melebihi sahabat, layaknya seperti saudaraku sendiri, di sini aku merasa bersyukur dan bahagia memiliki sahabat seperti dia, dan aku berharap persahabatan kami tetap berjalan erat sampai tua nanti.

LAMPIRAN

Menulis
Cerita Pendek

POSTTEST

PAK DEDI YANG MALANG

Karya: Muhammad Rafli

Di sebuah desa hiduplah seorang petani yang bernama pak Dedi, ia bekerja dikebunnya yang tidak cukup luas, ia menanam berbagai jenis tanaman, seperti; jagung, ubi dan kacang.


Pada suatu hari, pak Dedi hendak ke kebunnya untuk melihat tanamannya itu yang sudah siap di panen. Di perjalanan ia teringat bahwa ia ingin mengambil kelapa, lalu ia menunda memanen jagung, dan kacangnya itu. Keesokan harinya pak Dedi bergegas ke kebunnya untuk memaneng kacang dan ubinya, diperjalanan ia sudah membayangkan hasil kebunnya itu memiliki hasil yang berlimpah ruah, "sebentar aku sudah bisa panen hasil kebunku, mungkin hasilnya bagus, agar aku bisa jual dan dimakan"(sambil berjalan ia berbicara sendiri), dengan perasaan senang ia berjalan menuju kebunnya, sesampainya di kebunnya, pak Dedi terkejut melihat hasil kebunnya yang sudah terobrak-abrik, ia terlihat sedih, hancur berkeping-keping hatinya melihat hasil kebunnya yang tinggal sedikit yang utuh. Ia tak mampu berkata-kata lagi, shok melihat jerih payahnya yang dia tunggu selama ini tidak sesuai harapan. Ia menyalahkan tikus-tikus yang mengobrak-abrik hasil kebunnya itu. Tiba-tiba muncul di benaknya, sebelum ia memaneng yang tersisa itu, ia memasang perangkap tikus di dalam kebunnya, agar ia bisa melampiaskan kekesalannya kepada tikus.



Keesokan harinya, ia kembali ke kebunnya dengan harapan tikus sudah terperangkap dan dia sudah siap untuk membalas tikus itu. Setelah pak Dedi tiba di kebunnya, ia melihat hasil kebunnya itu sudah tak tersisakan lagi, dan ia tidak melihat tikus masuk di dalam perangkapnya, ternyata ia melihat burung-burung yang berbondong-bondong singgah di kebun Pak Dedi untuk makan hasil kebunnya itu.



Nama siswa : Muhammad Rafli


Rubrik Penilaian

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
1	Kesesuaian judul dengan isi	2	4	Keseluruhan isi cerita sesuai dengan judul sehingga sangat menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			3	Judul cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, namun ditemukan sebagian kecil (1-2 kasus) cerita yang melenceng dari judul. Meski demikian, judul tetap menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			2	Isi cerita terkesan tidak sesuai judul, sebab cukup banyak (3-6 kasus) cerita yang tidak sesuai judul sehingga kurang menarik untuk dibaca
			1	Judul kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca
2	Tema	2	4	Cerita padu pada satu tema secara utuh dan jelas sehingga pembaca dapat memahami isi cerita dengan mudah. Tema didukung dengan cerita-cerita yang terkait dengan isu atau masalah-masalah social
			3	Cerita cukup padu dan jelas pada satu tema tertentu. Hanya saja ada sebagian kecil cerita yang sepertinya lepas dari tema pilihan. Tema tetap didukung

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				dengan cerita-cerita yang terkait dengan isu atau masalah-masalah social
			2	Pemilihan tema tidak didukung dengan penceritaan dominan. Sebab dijumpai banyak cerita yang mengambang. Isu atau masalah sosial yang ditampilkan pun sangat terbatas
			1	Cerita yang ditampilkan tidak mampu menyiratkan satu tema tertentu dikarenakan terjadinya peloncatan cerita secara tidak beraturan
3	Alur	4	 4	Cerita disusun dengan sistematis, mulai dari tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca
			3	Cerita disusun dengan cukup sistematis. Hanya saja tahapan-tahapannya kurang optimal ditampilkan, misalnya salah satu tahapan kurang lengkap, seperti pemunculan konflik yang tidak menggugah pembaca. Namun, masih cukup kuat menampilkan urutan peristiwa dalam cerita
			2	Di beberapa bagian cerita menimbulkan kesan tidak sejalan dengan cerita sebelum atau sesudahnya. Aspek-aspek penceritaannya pun banyak ditemukan tidak optimal seperti

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan
			1	Tidak ada kejelasan isi cerita, sebab bagian demi bagian cerita tidak terbangun dengan baik. Sehingga sulit memahami maksud atau isi cerita
4	Latar	4		Seluruh peristiwa dalam cerita terbangun secara optimal atas dukungan latar yang tepat.
			3	Ditemukan sebagian kecil peristiwa dalam cerita yang latarnya tidak mendukung atau bahkan pemilihannya tidak sejalan dengan tujuan
			2	Cerita didominasi dengan prolog yang tidak disertai dengan latar (khususnya latar tempat dan situasi) sehingga cerita terkesan menyerupai lirik
			1	Tidak ada harmonisasi antara cerita dengan pemilihan latar.
5	Tokoh dan penokohan	4		Tokoh ditampilkan secara sempurna dengan peletakan peran dan karakter yang tepat. Tokoh dinamis dan kompleks
			3	Tokoh ditampilkan secara sempurna dengan peletakan karakter yang tepat. Hanya saja tokoh kurang dinamis dan terbatas jumlahnya (satu atau

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				dua saja)
			2	Kurang konsisten dalam memilih dan meletakkan karakter tokoh dalam cerita. Sebab tidak jelas mana tokoh utama serta keadaan karakter tokoh yang lemah dalam menjiwai cerita
			1	Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
6	Sudut pandang	2	 4	Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca
			3	Baik (masih dijumpai sebagian kecil kelemahan sudut pandang) dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			2	Cukup baik (cukup banyak dijumpai kelemahan sudut pandang) dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			1	Kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca
7	Gaya Bahasa	4	 4	Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif, variasi, dan tepat dalam memilih

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan terbukti dengan cerpen yang enak dibaca
			3	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi yang mewakili, cukup bervariasi, dan cukup ekspresif
			2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup tepat, dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan
			1	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang tepat, sehingga kurang mewakili sesuatu yang diungkapkan
8	Amanat	3	 4	Penggunaan amanat sangat terampil dapat memilih kata yang sesuai, menggunakan katakata yang tidak mengandung SARA
			3	Penggunaan amanat cukup terampil, pilihan kata sesuai dan tidak mengandung SARA
			2	Penggunaan amanat agak terampil, pilihan kata agak sesuai dan tidak mengandung SARA
			1	Penggunaan amanat sama sekali tidak terampil, pilihan kata tidak sesuai dan mengandung SARA

SALAH PAHAM

Karya: Alma Tinulu

Di sebuah desa yang terpencil yang terletak di Dusun Baruga, Bantimurung. Tinggal lah seorang anak gadis bernama Putri, dia anak pertama dari empat orang bersaudara, yang terlahir dari pasangan suami istri yang bernama Anto dan Tina. Putri memiliki tiga orang adik, selain adik, Putri juga memiliki sahabat yang bernama Naila yang telah dianggap saudara sendiri, mereka berdua selalu saling melengkapi, baik suka maupun duka mereka selalu bersama, mereka sama-sama belajar di salah satu SMP yang sama.

Keesokan harinya, Putri tiba di sekolah, sebelum bel jam pertama berbunyi, Putri bersama teman-temannya menuju kantin sekolah, sesampainya di kantin, Putri baru tersadar bahwa Naila tak bersamanya, Putri panik karena pada malam hari mereka sudah janji untuk makan bersama di kantin, namun Putri lupa akab janjinya “waduuh.... Naila telah menungguku di kelas, mengapa saya ceroboh sekali melupakannya, semoga saja dia tidak marah”. (gumamnya), kemudian Putri mengutus salah satu temannya untuk memanggil Naila di kelas, tak lama kemudian Naila pun tiba di kantin menemui Putri. “Waah....pantas Putri lama, ternyata kamu sudah ada di kantin ya, sejak tadi saya menunggu di kelas” kata Naila dengan penuh rasa kecewa. “maafkan saya Naila, saya betul-betul lupa jadi saya langsung ke kantin”.(merasa bersalah) tetapi Naila tidak merespon permohonan maaf Putri karena terkanjur kecewa. Bel telah berbunyi saatnya masuk di kelas untuk menerima pelajaran, di dalam kelas Naila terdiam dan tak pernah bertegur sapa dengan Putri sampai berakhir pelajaran dan kembali kerumah masing-masing.

Sesampainya di rumah, Putri selalu membayangkan sikap yang berubah pada sahabatnya itu di sekolah, ia selimuti rasa bersalah dan menyesal sehingga mengganggu beban pikirannya. Tanpa berpikir



panjang, Putri ke rumah Naila ingin meminta maaf kembali, namun sesampainya Putri di rumah Naila, Naila tak kunjung keluar dari kamarnya, meskipun Putri telah mengetuk pintu kamarnya dan mencoba berkomunikasi di luar pintu kamar, namun tak mendapatkan respon dari Naila, meskipun Naila ada di dalam kamarnya, Putri pantang menyerah, ia terus mengetuk pintu kamar Naila. Pada akhirnya Naila keluar dari kamarnya, namun raut muka Naila berbeda dari sebelumnya, terpancar di wajahnya amarah dan kecewa, ia keluar menemui Putri dengan nada kesal, hingga akhirnya Putri kembali kerumahnya dengan rasa terpukul atas sikap dari sahabatnya itu yang tidak mau berdamai karena hal sepele.

Waktu terus berjalan, sudah masuk dua pekan, Putri dan Naila seperti orang asing tak pernah bertegur sapa, meskipun Putri berusaha membujuk dan memperbaiki hubungan mereka, namun Naila selalu menghindar, hatinya sebeku es batu yang sulit dicairkan. Putri sudah mulai putus asa memperbaiki hubungan mereka, namun teman kelasnya ikut prihatin melihat perubahan dari kedua sahabat itu, teman kelasnya berusaha membantu Putri untuk menjelaskan kepada Naila kejadian sebenarnya, hingga akhirnya Naila telah memahami apa yang terjadi, dan mau berdamai dengan Putri sahabatnya itu, mereka kembali seperti dulu menjalin bersahabataan.



Di dalam sebuah hubungan kita harus saling memahami karakter teman kita, dan jangan menyimpan ego, sekecil apapun perselisihan harus diselesaikan dengan baik agar hubungan tetap terjaga



Nama siswa : Alma Tinulu


Rubrik Penilaian

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
1	Kesesuaian judul dengan isi	2	 4	Keseluruhan isi cerita sesuai dengan judul sehingga sangat menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			3	Judul cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, namun ditemukan sebagian kecil (1-2 kasus) cerita yang melenceng dari judul. Meski demikian, judul tetap menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			2	Isi cerita terkesan tidak sesuai judul, sebab cukup banyak (3-6 kasus) cerita yang tidak sesuai judul sehingga kurang menarik untuk dibaca
			1	Judul kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca
2	Tema	2	4	Cerita padu pada satu tema secara utuh dan jelas sehingga pembaca dapat memahami isi cerita dengan mudah. Tema didukung dengan cerita-cerita yang terkait dengan isu atau masalah-masalah social
			 3	Cerita cukup padu dan jelas pada satu tema tertentu. Hanya saja ada sebagian kecil cerita yang sepertinya lepas dari tema pilihan. Tema tetap didukung

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				dengan cerita-cerita yang terkait dengan isu atau masalah-masalah social
			2	Pemilihan tema tidak didukung dengan penceritaan dominan. Sebab dijumpai banyak cerita yang mengambang. Isu atau masalah sosial yang ditampilkan pun sangat terbatas
			1	Cerita yang ditampilkan tidak mampu menyiratkan satu tema tertentu dikarenakan terjadinya peloncatan cerita secara tidak beraturan
3	Alur	4	4	Cerita disusun dengan sistematis, mulai dari tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca
			3	Cerita disusun dengan cukup sistematis. Hanya saja tahapan-tahapannya kurang optimal ditampilkan, misalnya salah satu tahapan kurang lengkap, seperti pemunculan konflik yang tidak menggugah pembaca. Namun, masih cukup kuat menampilkan urutan peristiwa dalam cerita
			2	Di beberapa bagian cerita menimbulkan kesan tidak sejalan dengan cerita sebelum atau sesudahnya. Aspek-aspek penceritaannya pun banyak ditemukan tidak optimal seperti

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan
			1	Tidak ada kejelasan isi cerita, sebab bagian demi bagian cerita tidak terbangun dengan baik. Sehingga sulit memahami maksud atau isi cerita
4	Latar	4		Seluruh peristiwa dalam cerita terbangun secara optimal atas dukungan latar yang tepat.
			3	Ditemukan sebagian kecil peristiwa dalam cerita yang latarnya tidak mendukung atau bahkan pemilihannya tidak sejalan dengan tujuan
			2	Cerita didominasi dengan prolog yang tidak disertai dengan latar (khususnya latar tempat dan situasi) sehingga cerita terkesan menyerupai lirik
			1	Tidak ada harmonisasi antara cerita dengan pemilihan latar.
5	Tokoh dan penokohan	4		Tokoh ditampilkan secara sempurna dengan peletakan peran dan karakter yang tepat. Tokoh dinamis dan kompleks
			3	Tokoh ditampilkan secara sempurna dengan peletakan karakter yang tepat. Hanya saja tokoh kurang dinamis dan terbatas jumlahnya (satu atau

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				dua saja)
			2	Kurang konsisten dalam memilih dan meletakkan karakter tokoh dalam cerita. Sebab tidak jelas mana tokoh utama serta keadaan karakter tokoh yang lemah dalam menjiwai cerita
			1	Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
6	Sudut pandang	2	 4	Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca
			3	Baik (masih dijumpai sebagian kecil kelemahan sudut pandang) dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			2	Cukup baik (cukup banyak dijumpai kelemahan sudut pandang) dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			1	Kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca
7	Gaya Bahasa	4	 4	Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif, variasi, dan tepat dalam memilih

No	Aspek penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
				ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan terbukti dengan cerpen yang enak dibaca
			3	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi yang mewakili, cukup bervariasi, dan cukup ekspresif
			2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup tepat, dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan
			1	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang tepat, sehingga kurang mewakili sesuatu yang diungkapkan
8	Amanat	3	 4	Penggunaan amanat sangat terampil dapat memilih kata yang sesuai, menggunakan katakata yang tidak mengandung SARA
			3	Penggunaan amanat cukup terampil, pilihan kata sesuai dan tidak mengandung SARA
			2	Penggunaan amanat agak terampil, pilihan kata agak sesuai dan tidak mengandung SARA
			1	Penggunaan amanat sama sekali tidak terampil, pilihan kata tidak sesuai dan mengandung SARA

KEHIDUPAN YANG KEDUA

Karya :Nur Auliah Sahra

Nur Auliah sahra, dia gadis yang berumur 14 tahun yang saat ini duduk di bangku kelas IX di SMP, ia anak ke dua dari empat orang bersaudara, ayahnya pegawai swasta dan ibunya hanya ibu rumah tangga, sejak berumur tiga tahun Aulia, itu nama panggilannya memiliki keluhan sakit perut,dada sakit, tubuh kedinginan, itu terkadang terjadi secara tiba-tiba, ia merasakan sakit itu sampai ia berusia 14 tahun saat ini, ia merahasiakan kepada kedua orang tuanya, ia tidak ingin membuat orang tuanya ikut cemas.

Seiring waktu terus berjalan, rasa sakit itu selalu muncul di dalam tubuhnya, hingga ia melemah dan tak sanggup menahan sakitnya, ia mencoba memberanikan diri bicara kepada ibunya tentang apa yang ia rasakan selama bertahun-tahun. Awalnya orang tuanya tak percaya kepada Aulia, bahkan orang tuanya menganggap itu hanya sakit biasa saja, tetapi setelah beberapa hari, Aulia kian hari, kian melemah, dan terus merintih mencoba menahan rasa sakit itu, dada tersa sakit dan sesak, hingga akhirnya ia tak sadarkan diri, orang tuanya panik dan cepat mengambil tindakan membawa Aulia ke rumah sakit terbaik yang ada di Maros untuk diberikan pertolongan. Setelah tiba di rumah sakit, ia di bantu alat pernapasan dan dipasang alat jantung di dadanya. Sudah tiga jam berlalu, Aulia belum sadarrkan diri, ibunya tak berhenti menangis, ia menyalahkan dirinya “mengapa saya setedor ini, mengapa saya tidak peka atas keadaan anakku, sekian tahun ia rasakan sakit saya tidak peka, bahkan saya sempat tidak mempercayainya”?(sambil menangis memukul wahnya). Suaminya yang tak lain ayah Aulia itu, menenangkan istrinya ”sebaiknya mari kita berdoa agar Aulia bisa cepat sadar dan kembali berada ditengah-tengah kita”(sambil merangkul istrinya). Setelah empat jam kemudian, Aulia mulai merespon dan membuka matanya, ia melihat dirinya terbaring di kasur yang asing baginya dan masih melekat bantuan oksigen di tubuhnya itu. Ia mencoba memanggil ibunya “ibu di mana aku

berada, apa yang terjadi denganku”? (tanya Aulia dengan nada lemas), “kamu sudah sadar nak, kamu pingsan selama empat jam, kami sangat khawatir”(ucap ibunya, sambil mengusap rambut anaknya). Aulia berkaca-kaca mendengarkan ucapan ibunya, sambil tersenyum tipis ke arah kedua orang tuanya ia berkata”Alhamdulillah saya bisa kembali setelah melewati kematian”. Setelah di rawat beberapa pekan di rumah sakit, Aulia diperbolehkan pulang ke rumah.

Meskipun Aulia dinyatakan kembali ke rumah, ia harus tetap mengontrol kesehatannya di RS sekali sepekan. Setelah kejadian itu, ibu Aulia lebih memperhatikan keadaan anaknya itu dan mengontrol kesehatannya setiap saat, ia lebih tingkatkan kepada seluruh anak-anaknya, agar ia tidak menyesal dikemudian hari.

SEDEKAH MEMBAWAH BERKAH

Karya Asriani

Di Sebuah desa ada sepasang suami istri yang tinggal di sebuah rumah yang jauh dari kemewahan, ia bernama ibu Ani dan pak Anto , ibu Ani hanyalah seorang ibu rumah tangga,pak Bejo pedagang sendal di pasar untuk menghidupi istrinya, ,mereka sudah tiga tahun berumah tangga tetapi belum di karunia seorang anak, meskipun mereka tidak punya anak mereka tetap harmonis,walau hidup pas-pasan, mereka selalu bersyukur,mereka selalu bersedekah meskipun mereka jauh dari kata kecukupan.

Pada suatu hari pak Anto pulang dari berdagang, ia memberikan hasil dagangannya yang di dapatkan hari ini kepada istrinya. Ia menyodorkan uang itu dengan berkata”Bu...maafkan Bapak, hanya ini yang bisa bapak berikan hari ini, pembeli kurang”(merasa bersalah), “Iya Pak, ini sudah Alhamdulillah”(sambil tersenyum). Esok harinya sang suami berangkat ke pasar hendak berjualan, diperjalan pak Anto bertemu seorang nenek yang terlihat kusuh, kurus, kusam, dan letih, ia melihat nenek itu kebingungan. Ia beranikan diri menghampiri nenek itu dan berkata “Nenek kenapa, saya lihat bingung, ada yang bisa saya bantu Nek”? (ucapnya), “Iya nak, tolong....boleh saya minta uang kamu nak, saya mau pulang, saya tidak punya ongkos”(ucap nenek dengan penuh harapan). Sejenak pak Anto terdiam, hati dan pikirannya seakan berdebat, “uangku sempit,makanku saja susah, tetapi...aah..tak mengapa saya masih kuat mencari, kasihan nenek ini yang sudah tua renta”.(gumamnya) kemudian pak Anto mengeluarkan sisa uang yang ada di saku celananya, kemudian menyodorkan ke pada nenek itu, dan berkata “saya hanya punya uang ini nek, apa cukup ongkos nenek pulang”?(lirihnya) “terima kasih Nak, ini sudah lebih dari cukup, semoga rezekimu selalu dilancarkan oleh Allah Yang Maha Esa”(mata nenek

berkaca-kaca), kemudian, pak Anto mengantarkan keterminal nenek itu sebelum berangkat menjual.

Setelah mengantar nenek itu, Pak Anto kembali berjualan, tidak seperti sebelumnya yang sepi pembeli, hari ini dagangan pak Anto habis terjual. Pak Anto merasa bersyukur atas apa yang di dapatkan hari ini, ia langsung teringat nenek tadi yang ia tolong, sehingga pak Anto menyadari, bahwa jika kita bersedekah dan membantu orang lain yang membutuhkannya, meskipun kita serba kekurangan, tetapi Allah akan menggantikan berlipat-lipat kepada kita.

JANGAN LARUT DALAM KESEDIHAN

Oeh Alvita Sari

Di sebuah Kampung ada seorang anak yang bernama Vita, ia anak baik dan rajin ia tinggal bersama orang tua dan kakaknya, rumah mereka tak jauh dari rumah kakek dan neneknya, mereka hidup sederhana di kampung itu, jauh dari kemewahan bahkan jauh dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari kediaman mereka. Yang pada akhirnya Vita terpaksa harus rela meninggalkan kampung halamannya itu dan ikut bersama Paman dan Bibinya demi melanjutkan pendidikannya. Meskipun ada rasa berat dan sedih telah berpisah jauh dari orang tua dan keluarganya, tetapi disisi lain, ia juga senang dan bersyukur karena dapat melanjutkan pendidikannya, ia rela jauh dari keluarganya.

Kini Vita telah tinggal bersama Bibinya saudara dari ibunya, ia telah menjalani hari-harinya bersama keluarga barunya itu, di rumah bibinya Vita tidak merasa kekurangan kasih sayang ia mampu beradaptasi dengan keluarga bibinya itu dengan cepat, sehingga ia merasa yakin bahwa hari-harinya kedepan akan sangat menyenangkan dan penuh kebahagiaan. Setiap hari Vita penuh semangat menjalani hari-harinya di rumah bibinya, selain bersekolah Vita pun rutin beribadah di masjid yang tak jauh dari rumah Bibinya itu, ia juga rajin belajar, mengaji, meskipun Vita sekolah di sekolah Formal namun Vita tetap belajar agama terutama menghafal Al-quran, setiap harinya sepulang sekolah ia mengisi waktunya dengan belajar ilmu agama, ia terus meningkatkan hafalan Al-Qur'annya agar kelak cita-citanya menjadi Hafidzah dapat terwujud.

Satu bulan tak terasa berada di rumah Bibi, sepulang sekolah Vita menerima telepon dari kakaknya bahwa neneknya sakit, tanpa berpikir panjang Vita dan Bibinya pulang ke kampung berkunjung ke rumahnya menemui kedua orang tuanya dan mengunjungi neneknya yang sakit untuk mengobati kerinduannya yang mendalam. Setelah melihat keadaan

nenek, air matanya jatuh tak tertahankan, rasa pedih di hatinya yang tak sanggup memandang wajah neneknya yang mulai kusam dan melemah itu, dua hari bersama nenek di rumahnya, terpaksa Vita bersama Bibinya harus kembali karena Vita harus kembali sekolah, meskipun Vita merasa berat meninggalkan neneknya yang terlihat dari kata baik-baik saja, namun ia tetap melanjutkan perjalanannya, disepanjang jalan air matanya tak berhenti mengalir, di pelupuk matanya hanya bayangan sang nenek yang muncul.

Keesokan harinya Vita berangkat sekolah dengan penuh kecemasan dan masih terus terbayang wajah neneknya sehingga membuatnya tidak fokus mengikuti pelajaran hari itu, akhirnya bel pulang berbunyi, Vita bergegas pulang ke rumah Bibinya yang masih penuh kecemasan, seperti memiliki firasat yang tidak menyenangkan, ia bertanya pada dirinya “apa yang terjadi padaku, mengapa perasaanku lemas, wajah nenek selalu terbayang di mataku, apa yang terjadi”? (Pikirnya) tak lama kemudian, jam menunjukkan pukul 14.10 Wita, *handpone* Vita berdering panjang, hati Vita kocar-kacir tidak karuan melihat panggilan itu muncul nama kakaknya, dengan rasa gemetar Vita memberanikan diri menjawab telepon dari kakaknya, belum sempat berucap apa-apa, kakaknya langsung berkata “Nenek sudah meninggalkan kita semua” nada menangis, Vita langsung menutup telepon tanpa ,mengucapkan sepatah katapun, sejenak ia terpukul akan berita itu, dan ia berkata “inilah jawaban dari kegundahanku beberapa hari ini” lirihnya. Tak belama-lama Vita dan Bibi langsung berangkat ke kampung menemui nenek yang sudah tak bernyawa, setelah tiba di rumah nenek, hati Vita terpukul melihat nenek sudah kaku, pucat dan tak bergerak lagi, Vita langsung memeluk erat jenazah nenek, rasanya Vita tak rela melepaskan kepergiannya., hingga nenek di makamkan Vita tak sanggup melihat nenek tidur di dalam tanah yang gelap itu, ada rasa tak ikhlas atas kepergian nenek.

Setelah kepergian nenek untuk selama-lamanya, Vita menjadi pemurung, selalu termenung sampai ia kembali ke rumah Bibinya, ia selalu menangis dan mengurung diri di kamar, ia jarang shalat, bahkan hafakan mengaji ia tidak lanjutkan, ia tidak sesemangat dulu melewati hari-harinya,. Dua pekan telah berlalu, ia belum rela, belum bisa menerima takdir ini yang harus terpisahkan oleh nenek yang ia sayangi untuk selama-lamanya. Melihat keadaan Vita yang seperti itu, kedua orang tuanya menyambangi rumah Bibi dan menemui Vita yang terus mengurung diri yang semangat hidupnya hilang. Ibunya memeluk dan mengelus kepala Vita dan berkata “jangan berlarut-larut dalam kesedihan, lanjutkan hidupmu nak, ikhlaskan kepergian nenekmu, karena suatu saat kita akan kesana juga, cepat atau lambat, dunia ini hanya tempat kita sementara, yang perlu dilakukan saat ini doakan nenekmu agar ia tenang di Surga, lanjutkan cita-citamu menjadi hafidzah agar nenek bisa terlepas dari siksa api neraka jika ia memiliki anak cucu yang sholeh dan sholehah”.(menguatkan) setelah mendengarkan nasihat itu, akupun kembali bersemangat dan berusaha untuk tegar dan berjanji akan kembali ceria seperti dulu demi menggapai cita-citaku

BERLIBUR KE PANTAI LOSARI

Karya Apikah

Libur telah tiba, itulah yang di nantikan olehku yang selama ini sibuk melaksanakan tugasku sebagai siswa. Pada libur kali ini keluargaku mengagendakan kami berlibur ke Pantai Losari, sudah terbayang olehku jalan-jalan ,berenang dan menikmati pesona pantai itu, sebelum berangkat kami tak lupa mempersiapkan kebutuhan yang kami perlukan nanti disana.

Hari keberangkatan kami sekeluarga ke Pantai Losari telah tiba, semua telah dipersiapkan dengan baik, kami menikmati perjalanan ini, disepanjang jalan kuperhatikan banyak kendaraan yang begitu bising, yang paling kunikmati ialah hembusan angin yang sepoi-sepoi menghebus relung nadiku, pepohonan yang seakan mengikuti lajunya mobil yang kami kendarai menambahkan indahnyanya perjalanan kami. Setelah kurang lebih tiga jam kami mengendarai mobil, pada akhirnya kami tiba di Pantai Losari, saya takjub melihat pemandangan di Pantai Losari, pantai yang selama ini hanya menjadi impianku yang pada akhirnya bisa kulihat langsung dan ada dihadapanku, mataku tak berkutip melihatnya “woow luar biasa,,,,,sangat indah”.(gumamku)

Tak mau berlarut-larut dalam penasaran, saya sekeluarga bergegas mengganti pakaian hendak merasakan air Pantai Losari nan indah itu. Kami sekeluarga begitu menikmati berenang di Pantai itu, meskipun airnya asin kami begitu bersukacita menikmati keindahan dan hangatnya air pantai itu dan menikmati ombak yang pasang surut menggempur ketepian. Karena asyiknya kami berenang sehingga kami tak tersadar bahwa adikku tidak ada bersama kami, kami kehilangan jejak, suasana saat itu langsung tegang,dan panik, kami berhenti berenang dan berpencar mencari adikku yang entah kemana berada. Hampir 30 menit kami mencari bahkan ibu sudah menangis histeris karena belum menemukan adikku, seketika kami berfikiran yang tidak-tidak tentang

adik,kami mengira ia tidak bisa kembali lagi, tiba-tiba terlihat adikku berlari ke pantai itu menghampiri kami, ternyata ia dari makan di tempat penginapan kami, dari suasana tegang yang kami rasakan tadi, berubah menjadi rasa haru dan bahagia karena adik kami ada di hadapan kami kembali.

Setelah kejadian itu kami lebih waspadah lagi dan saling menjaga satu sama lain, hingga akhirnya kami kembali kepenginapan menikmati menu yang kami bawah.

Libur yang Menyenangkan

Karya; Ika Amelia

Hae semua, hari ini aku akan bercerita tentang liburan , liburan kali ini adalah liburan sekolah setelah menyelesaikan ulangan semester genap, liburan kali ini 2 sampai 3 pekan lamanya. Liburan kali ini aku dan keluargaku berkunjung ke kota Batam di rumah nenek, selain silaturahmi bersama keluargaku, aku juga menyambangi teman masa kecilku di Batam yang kini sudah beranjak remaja.

Hari pertama di Batam, aku belum terbiasa dengan suasana ini, karena sudah bertahun-tahun aku dan orang tuaku pindah domisili, aku hanya sibuk sendiri mengotak-atik hpku agar aku tidak jenuh, tiba-tiba pamanku datang menemui kami di rumah nenek, ia sengaja mengambil cuti demi menemani kami selama berada di Batam. Pada akhirnya paman mengajak kami keliling Batam, kami diajak mengunjungi tempat Wisata yang ada di Batam, sontak aku berteriak "Horeeeeeeee kita jalan-jalan" (penuh gembiraan). Berangkatlah kami menggunakan mobil, disepanjang jalan aku takjub melihat panorama di kota Batam, begitu indah dan memukau, selain berkunjung ketempat wisata, pamanku mengajak kami ke salah satu tempat perbelanjaan terbesar yang ada di kota Batam. Selama kami berada di kota Batam, kegiatan kami hanyalah jalan-jalan.

Tiga pekan di kota Batam, tak terasa waktu berjalan begitu cepat, hingga akhirnya aku dan orang tuaku harus kembali ke Makassar, liburan kali ini aku menikmati suasana liburan yang menyenangkan, aku berharap kami dapat kembali ke Batam dan berkumpul bersama keluarga besarku.

Berbagi dengan Sahabat

Karya : Jusniati

Pagi itu, saat Ani hendak berangkat sekolah, tiba-tiba hujan turun membasahi bumi. Ani yang biasa berjalan kaki kesekolah menjadi sangat bingung, ia berpikir bagaimana dia akan ke sekolah. Sambil merenung, ponsel Ani berbunyi dan tertulis dari panggilan dari Lia tertera di ponselnya, Lia itu adalah sahabat Ani di sekolah.

Tanpa menunggu lama, Ani mengangkat panggilan itu, "Halo Lia"(sapa Ani kepada Lia), "halo juga Ani, Ani...hari ini hujan sangat deras, bagaimana jika kamu berangkat ke sekolah bersamaku menggunakan mobil?agar kamu aman dan tidak kehujanan".(desak Lia) setelah mendengar penawaran Lia, Ani langsung menjawab "ia, terimakasih".(sambil tersenyum), tak lama teleponnya ia matikan, tibalah Lia di depan rumah Ani, akhirnya mereka berangkat bersama ke sekolah.

Sesampainya disekolah kami berdua turun dari mobil menuju kelas memakai payung karena hujan tak kunjung berhenti, kami masuk di dalam kelas sambil menunggu bel berbunyi. Tak lama kemudian bel pun berbunyi, lalu ibu guru masuk menyampaikan pelajaran,saat pelajaran dimulai ibu guru menyuruh mengumpulkan tugas yang telah diberikan kemarin, namun Ani lupa mengerjakannya, saat Lia mengumpulkan tugasnya ia melihat Ani yang sangat gelisah, ia menghampiri Ani di tempat duduknya, kemudian berkata"kamu kenapa Ani?" (nada cemas) "Aku lupa mengerjakan tugasku". (lihat Ani menjawab) "Kamu lihat tugasku saja"(Lia sambil menyodorkan bukunya ke Ani), Ani mengucapkan kepada Lia terima kasih, dan bergegas menuliskannya. Sambil pelajaran berlanjut pada akhirnya Ani pun selesai mengerjakan tugasnya itu dan Ani menuju meja guru untuk mengumpulkan tugasnya, kemudian mereka kembali kekursi masing-masing sambil mengikuti pelajaran. Tak lama bel istirahat berbunyi, guru pun keluar, stekah itu Lia pun mengajak Ani ke kantin, namun Ani berkata"iya kamu saja yang ke kantin, aku lupa bawah uang".(sambil tersenyum tipis) Lia sedih mendengarnya dan merasa

kasihan dengan Ani, Lia kembali menawarkan bantuan ke Ani, agab bisa sama-sama makan, namun Ani menolak bantuan itu karena ia sejak pagi merepotkan Lia, tetapi Lia terus mendesak Ani, hingga akhirnya Ani mau menerima tawaran Lia.

Ani sangat bersyukur memiliki sahabat seperti Lia yang selalu ada, baik suka maupun duka mereka selalu berharap agar mereka bisa selalu menjaga samapai dewasa.

Doa dan Harapan

Karya Fitriani

Aku Fitri , aku anak pertama dari dua orang bersaudara, saat ini aku duduk di bangku kelas IX di salah satu SMPN yang ada di desaku. Hari-hariku selalu kujalani dengan penuh semangat dan penuh keyakinan bahwa kedepannya aku harus melanjutkan pendidikan ke SMA yang lebih berintegritas, keyakinanku itu muncul karena prestasi yang kuperoleh sejak SD hingga SMP saat ini.

Suatu ketika aku memberanikan diri bicara kepada ibuku, bahwa jika kelak tamat SMP, aku ingin melanjutkan pendidikanku di SMA yang berprestasi dan berintegritas yang ada di Maros. Tetapi sayangnya ibuku tidak mengizinkan, dengan pertimbangan biaya akan semakin mahal apabila sekolah di kota dan di SMA pavorit, dia hanya menyarankan agar aku sekolah di salah satu madrasah yang tak jauh dari tempat tinggalku. Akupun terdiam dan merasa sedih mendengarkan tawaran ibu. Sejenak aku berfikir “ah ini masih bisa berubah, masih panjang waktu untuk berdiskusi kembali tentang hal ini”. (gumamku).

Aku kembali fokus kependidikanku yang masih berstatus Pelajar SMP, aku terus meningkatkan motivasi belajarku, agar aku dapat kembali meraih prestasi, sehingga pada waktunya aku bisa mendapatkan beasiswa, agar bisa melanjutkan pendidikan sesuai keinginanku, tanpa membebani kedua orang tuaku.

BAKTI SANG ANAK

Karya : Nurzakiyah Ramadhani

Di sebuah kampung, hiduplah seorang anak yang bernama Yani, dan ibunya bernama Yanti, mereka berdua tinggal bersama, saat ini ia tinggal bersama ibunya, ayahnya sudah lama meninggal karena kecelakaan, sewaktu Yani masih kecil. Ibu Yani sangat menyayangi Yani, begitupula sebaliknya. Sejak kepergian ayahnya, ibunya memiliki utang yang begitu banyak, dan kondisi ibunya semakin hari semakin menurun, kehidupan mereka diluar dari kata baik-baik saja.

Pada suatu hari, ada seorang laki-laki datang kerumahnya, dengan maksud menagih, namun ibunya tidak sedang di rumah, ia pergi kepasar untuk menjajakan jualannya di pasar. Orang itu langsung masuk ke rumahnya ia hanya bertemu dengan Yani “Hei nak, ada ibumu? Saya mau menagih utang”.(dengan nada tinggi) “hutang apa paman? Ibu tidak memiliki hutang”(yani terlihat bingung). “Ibumu memiliki hutang yang banyak kepadaku, sampai saat ini tidak bisa membayarnya”(timpal si penagih). Setelah penagih itu meninggalkan rumahnya, sejenak Yani berfikir “ternyata selama ini ibu berhutang demi membahagiakan aku,karena ibu tidak ingin melihat aku kelaparan, kesulitan, ia rela berhutang, Ya..Tuhan ampunilah aku”(ucap Ani dalam gumamnya). Yani sangat sedih dan kasihan kepada ibunya, dan Yani berjanji kepada dirinya sendiri akan membantu ibunya bekerja. Tak lama kemudian ibunya datang, ibunya terlihat lelah dan lesu, Yani membuatkan makan dan minum buat ibunya yang baru saja pulang dari pasar, Yani, ia tidak berani menyampaikan kepada ibunya tentang kedatangan penagih tadi, ia tidak ingin menambah beban pikiran ibunya. Mulai saat itu Yani membantu ibunya menjual di pasar, agar ia dapat menggantikan beban yang dipikul ibunya itu. Setiap hari Yani selalu semangat dan tak ingin membiarkan ibunya berjuang sendiri.

Setiap hari Yani dan ibunya berangkat bersama kepasar untuk melakukan aktivitasnya berdagang. Tiba-tiba diperjalanan ibunya merasa

sesak, pusing, tetapi ibunya masih bisa menahan sakit itu dan tetap melanjutkan perjalanan sampai tujuan, kami berjulan hingga malam hari. Setelah malam sudah larut, kami kembali ke rumah, sesampainya di rumah, ibu Yati membaringkan tubuhnya ke kasur “ Ibu mungkin lelah, tidurlah bu”(sambil menatap ibunya yang tertidur). Sambil menunggu ibunya terbangun Yani mempersiapkan makan malam, setelah makan malam telah siap, Yani memabngunkan ibunya dengan lembut, “Bu... bu....bangun bu, makan malam telah siap, ibu belum makan apa pun”.(bisik Yani). Yani, mencoba membangunkan ibunya lagi, namun tidak respon, Yani mulai panik, ibunya tak bergerak, tak merespon panggilannya. Yani dengan sigap memimta bantuan ke tetangganya, untuk membantu melihat keadaan ibunya itu. Setelah tetangga datang dan memeriksa keadaan ibunya, tetangga dengan terpaksa mengatakan bahwa ibunya telah meninggal dunia. Yani histeris menangis, ia tidak menyangka ibunya akan pergi meninggalkannya, tanpa mengucapkan sepatah kata padanya.

Setelah ibu Yani meninggal, hari-hari Yani terasa hampa dan kesepian, karena hanya ibunya yang ia miliki di dunia ini, dan kini ibunya telah menyusul ayahnya yang sejak lama telah meninggal, kini Yani hidup sebatang kara. Setelah beberapa minggu kepergian ibunya, Yani mulai ikhlas atas kepergian ibunya itu dan Yani tidak mau berlarut-larut dalam kesedihan, ia berusaha bangkit, karena Yani tahu bahwa ibunya meninggalkan hutang yang begitu banyak, hanya Yani yang bisa menolong ibunya dari siksa kubur. Sejak kepergian ibunya Yani lebih giat lagi bekerja mencari uang, hingga akhirnya hutang ibunya dapat terselesaikan.

AYAHKU

Oleh : Nur Qalbi

Ayahku bernama Sade, Ibuku bernama Darma, aku anak keempat dari lima bersaudarah, aku memiliki kakak tiga dan satu adik. Kami tinggal di sebuah Desa Tukamasea, yang terletak di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Aku lahir di Maros, 29 Desember 2006, kami tinggal bersama di sebuah rumah yang kecil dan sederhana, walaupun sederhana tetapi nyaman. Di waktu saya masih kecil keluarga baik-baik saja, ayah dan ibuku pun masih saling melengkapi dan mereka sangat berbahagia bersama. Ayahku pekerja keras ia bekerja sebagai pembuat kursi, walaupun gajinya tidak terlalu besar tapi cukup untuk keluargaku, waktu itu, teman ayahku memberi pekerjaan kepada ayahku untuk dibuatkan kursi yang mewah tetapi jarak rumah teman ayahku dan rumahku sangat jauh, tetapi ayahku harus mengambil pekerjaan itu karena keluargaku butuh makan dan kakakku butuh uang jajan untuk sekolah selain uang jajan kakakku harus membayar uang sekolah hingga pada akhirnya ayahku memutuskan untuk tinggal di sanah beberapa hari sampai pekerjaannya selesai dan ayahku akan kembali pada saat hari itu tiba.

Beberapa hari berlalu aku bertanya kepada ibuku, "Bu ini sudah dua minggu kok ayah belum pulang? " Ibuku pun menjawab dengan tenang dan tanpa rasa cemas. "Mungkin pekerjaannya belum selesai nak,tunggu saja beberapa hari". Kami satu keluarga tidak ada yang tahu bagaimana kabarnya karena kami tidak mempunyai handphone pada saat itu, walaupun ada, kami juga tidak tahu bagaimana cara menggunakannya, akupun tidak tahu apa-apa karena aku masih kecil pada saat itu. Setelah berbulan-bulan lamanya ada seseorang memberi kabar bahwa ayahku sudah menikah lagi, ibuku menangis sekencang-kencangnya dan ibuku tidak bisa makan beberapa hari karena dia tidak

terima apa yang ayahku lakukan kepadanya. Setelah seminggu kami mengetahui kabarnya bahwa ia sudah menikah, ia pulang ke rumahku dan menemui ibuku lalu meminta maaf, aku tidak tahu apa lagi yang mereka bicarakan, ke esokan harinya ayahku pergi lagi, aku tidak tahu ia pergi ke mana, ibuku kembali bersedih, aku pun ikut menangis melihat kesedihan ibuku, aku tak sanggup melihat ibuku di perlakukan seperti itu oleh ayahku. Dan setiap ayahku pulang memberi ibuku uang sedikit, itu tidak cukup untuk keluargaku, itu pun ia pulang ke rumah hanya seminggu sekali. Setelah berlangsung lamanya, aku sudah berusia 11 tahun dan aku duduk dikelas 5 SD, ayahku kembali ke ibuku dan ia ingin memperbaiki kesalahannya, ia menyesal apa yang ia lakukan terhadap ibuku, tetapi ibuku sudah terlanjur kecewa terhadap ayahku, setelah beberapa bulan ayahku sudah mulai berubah tetapi ayahku terkena penyakit yang serius, dan rasa ibah dari ibuku sehingga ibuku memutuskan merawat ayahku dengan penuh kasih sayang, walaupun ibuku sudah di sakiti oleh ayahku tetapi ibuku masih setia terhadap ayahku ia sangat baik dalam merawat ayahku ibuku adalah sosok seorang ibu yang sangat baik dan mulia hati. Tepatnya hari selasa disiang hari, kudengarkan ayahku membaca Al-Qur'an , setelah ia membaca Al-Qur'an ia menangis ia ingin sekali bertemu ibunya namun jarak antara rumahku ke rumah ibunya butuh waktu yang lama soalnya ibunya tinggal di Palu, jam menunjukkan pukul 23:00, ayahku kembali mengaji dan ia bersholawat, terasa aneh buatku, orang yang selama ini jauh dari perintah Allah, tiba-tiba dia tak henti-hentinya mengingat Allah, dalam hatiku "kok tumben ayahku mengaji dan sholawat di tengah malam, tidak seperti biasanya". Gumamku, ternyata membaca Al-Qur'an itu ada maksud yang ingin ia perlihatkan kepada kami, setelah ia membaca Al-Qur'an dan bersholawat ia menghembuskan nafas terakhirnya, ia meninggalkan kami, aku menangis, aku kecewa, aku masih belum ikhlas, seakan aku sesalkan takdi ini, mengapa ia meninggalkanku secepat ini ya Allah, aku masih ingin melihat ayahku, aku pengen merawat ayahku sampai sembuh, ibuku dan lainnya juga menangis aku tidak tahu harus berbuat apa,

hidupku bagaikan, kapas yang terbang tertiuip angin melayang diangkasa tanpa arah tujuan, aku masih ingin bersama ayahku ya Allah. Kakak pertamaku tidak melihat ayahku meninggal karena ia tidak ada disini pada saat ayahku meninggal,karena ia bekerja di Merauke Kota Papua dan dia tidak bisa pulang ke sini kalau ia pulang ia akan dipecat oleh Bos nya, dan kakak ku juga tidak menentang untuk pulang karena ia masih kecewa kepada ayahku karena ia telah meninggalkan kami pada saat susah-susahnyadan ia sering bikin ibu kami menangis. Walaupun ia pulang ia tidak dapat melihat ayahku di kubur karena tiket pada saat itu susah dan mahal dia tidak bisa melakukan apa-apa,ia cuma bisa menangis dari jauh, dan ayahku wafat hari selasa tanggal 8 Oktober 2017.

Setelah beberapa bulan ayahku meninggal, kakak keduaku pun menyusul pergi ke kakak pertamaku ke Merauke,Kota Papua untuk bekerja dan sampai sekarang hanya mereka yang membiayai hidup kami, dia yang membiayai sekolahku tanpa mereka kami tidak bisa makan,dia yang membiayai semuanya dan ia sangat baik kepada adik-adiknya. Meskipun ada kakak membiayai kami, namun rasa pedih kehilangan ayah tak dapat terhapuskan begitu cepat, kenangan bersama ayah selalu menghapiri hidupku sepanjang waktu, ayah surga tempatmu.

SUKA DUKA DI PUTIH BIRU

Karya : Baitul Mustakim

Hae, perkenalkan nama aku Dayu, umurku 15 tahun, aku saat ini duduk di bangkus kelas IX salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang berda di kampung halamanku, sekarang aku hampir mendekati hari lulusku di putih biru ini. Aku selama ini di kenal tukang bolos dan pimpinan bolos.

Teringat olehku, waktu masih duduk di kelas VIII, aku berangkat sekolah, tetapi kebetulan hari itu aku tidak menyukai salah satu mata pelajaran, dan aku memilih untuk bolos bersama lima orang temanku. Aku yang waktu itu memimpin temanku bolos, mengajak mereka bolos karena mereka pun tidak menyukai mata pelajaran pada hari itu. Aku dan temanku nongkrong di kantin sekolah sampai pelajaran berganti, barulah kami kembali masuk di kelas mengikuti pelajaran berikutnya sampai waktunya pulang, kejadian itu bukan hanya sekali atau dua kali tetapi terus berlangsung selama duduk dikelas VIII.

Sepulang sekolah, dengan santainya tanpa rasa bersalah aku lenggak-lenggok masuk kerumah menyapa orang tuaku di rumah yang ternyata sejak tadi menunggu kedatanganku, terlihat tatapan ibuku tajam seakan menembus bola mataku, aku mulai takut, aku bertanya dalam hati "apakah mereka tahu ya bahwa saya bolos"?(gumamku). Langsung terdengar suara keras ibu yang menggelegar siang itu, dia langsung mengatakan "kata ibu guru BK, kamu tidak mengikuti salah satu pelajaran, kamu membuat kami kecewa, ibu, bapakmu susah payah mencari uang untuk pendidikanmu, tetapi kamu menyalahgunakan kepercayaan kami, kalau kamu mau jadi preman mendingan tidak kamu sekolah", kami tidak menuntut banyak dari kamu, kami hanya ingin agar kelak kamu berhasil jangan seperti kami yang tidak punya pendidikan".(nada ibu meninggi dan sekaligus berkaca-kaca). Mendengar ucapan Ibu yang panjang lebar, aku

tak mampu mengucapkan sepatah katapun , saat itu aku merenungi kesalahanku, dan meminta maaf kepada kedua orang tuaku, dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahanku. Hingga akhirnya aku naik di kelas IX, kusadari bahwa selama ini aku merasa bandel di sekolah, saat masih duduk di bangku kelas VIII, aku malas kesekolah, malas belajar, suka bolos, tetapi setelah duduk di kelas IX ini, aku mulai menyadari kelakuanku itu dan fokus untuk belajar, agar aku bisa lebih baik lagi dan menghilangkan gelar tukang bolos itu yang selama ini melekat pada diriku.

SEBUAH IMPIAN

Karya : Nafisah Ayumi

Aku Lisda, saat ini duduk di bangku kelas 9 di salah satu Sekolah Menengah Pertama(SMP) yang tak jauh dari rumahku, aku gadis sederhana dengan sebuah impian. Aku anak kedua dari tiga bersaudara, aku memiliki kakak laki-laki dan adik laki-laki, kakakku sudah bekerja di sebuah perusahaan yang ada di desaku, sedangkan adikku masih duduk di bangku kelas 8 SMP, Ayahku bekerja sebagai kulih bangunan dan ibuku hanya ibu rumah tangga biasa. Aku lahir dari keluarga sederhana, dan tinggal di sebuah desa yang saat ini mulai berkembang. Namun, aku bersyukur karena keluargaku cukup harmonis.

Aku hanya gadis sederhana yang memiliki sejuta impian, tak ada harapan dan impian yang lebih besar daripada membahagiakan kedua orang tuaku. Aku ingin melanjutkan pendidikanku hingga kejenjang yang paling tinggi agar aku bisa menggapai cita-citaku yaitu menjadi CEO (*Chief Excecutive Officer*) agar menjadi orang sukses, kelak tidak ada lagi orang yang menatap remeh kedua orang tuaku. Aku juga bermimpi membangun sebuah sekolah di pelosok-pelosok desa untuk anak-anak yang hidup dengan cara yang mungkin kita anggap primitif, agar mereka bisa tahu tentang ilmu dan betapa luasnya dunia luar, membayangkannya saja aku sudah bahagia. Namun, disisi lain aku berpikir untuk mengubur dalam-dalam impianku itu karena biaya sekolah itu tidaklah murah dan ayahku sudah cukup berumur. Aku tidak tega jika harus melihat ayahku banting tulang setiap harinya untuk mencari nafkah. Ketika pulang dari sekolah aku sering menangis melihat ayah tidur karena kelelahan, jari-jari tangannya sering kali terluka, entah itu karena terkena paku, semen, ataupun tertimpa batu-bata. Pernah suatu hari dia mengusap kepalaku dengan tangan kasarnya yang terluka sembari berkata "belajar yang rajin

ya.. nak, boleh miskin harta tapi tidak dengan ilmu. jika kita tidak kaya setidaknya kita pintar". ucapnya sambil mengusap kepalaku.

"Iya pah ...pasti... kan biar bisa jadi CEO" ucapku sambil terkekeh. Padahal aku setengah mati menahan agar aku tidak menangis di depannya. Aku sangat ingin sekolah tinggi tetapi, jika suatu hari nanti ketika aku menyelesaikan sekolahku, aku tidak ingin melihat ayahku yang sudah tua tinggal tulang dan kulit karena kelelahan mencari uang untuk biaya sekolahku. Aku tidak ingin hal itu terjadi. Aku sudah cukup menjadi beban bagi mereka. Anggota keluargaku pun sering berkata pada ayahku katanya, "anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya akan berakhir di dapur jangan dipaksakan jika memang tidak mampu" celoteh kelurgaku. Ketika mendengarnya aku sering berpikir "setidak mungkin itu yah mewujudkan impianku?" (gumamku).

Sampai pada akhirnya, aku memutuskan untuk rajin belajar dan selalu berusaha agar mendapatkan nilai yang baik, mendapat juara kelas di setiap semester, aku ingin membuktikan kepada mereka kalau aku bisa, aku bahkan pernah menangis ketika peringkatku turun karena aku berharap jika tidak mampu membayar biaya sekolah mungkin saja beasiswa bisa menolong. Aku tidak boleh membuang-buang waktu secara percuma. Aku harus rajin belajar bagaimanapun kondisinya dan walaupun memang aku tidak bisa sekolah tinggi aku akan ikhlas setidaknya aku sudah berusaha selama ini., aku percaya mungkin Tuhan sudah menyiapkan yang lebih baik untukku dimasa depan, aku hanya bisa memotivasi diriku saat ini, bahwa, kita boleh saja kecewa dengan apa yang telah terjadi, tetapi jangan pernah kehilangan harapan untuk masa depan yang lebih baik.

ORANG TUA YANG POSESIF

Oleh : Putri Amaliah

Di sebuah desa, ada seorang anak perempuan yang bernama Zahra, saat ini ia berusia 13 tahun, ia memiliki orang tua yang bisa dibilang cukup posesif terhadap anaknya. Orang tuanya selalu menganggap anaknya masih kecil, mereka tidak menganggap anaknya sudah dewasa, ia tidak boleh beraktivitas di luar kecuali hari sekolah. Ia hanya tinggal terdiam di rumah tanpa teman-teman disekitarnya.

Suatu hari Zahra keluar bermain bersama temannya, sekaligus mengerjakan tugas kelompok, namun hari sudah gelap, Zahra masih berada di rumah temannya mengerjakan tugas kelompoknya, tiba-tiba telepon Zahra berdering dan melihat telepon dari ibunya, tak menunggu waktu lama Zahra menjawab telepon itu dengan hati yang cemas. "kamu di mana? Kenapa belum pulang? Pulang sekarang!"(bentak ibunya), "aku masih di rumah teman Bu...tugasku belum selesai"(menjawab ibunya). Karena ibunya marah-marah tak terhentikan, Zahra bergegas pulang dan pamit kepada temannya. Setelah sampai di rumah Zahra telah di tunggu kedatangannya oleh kedua orang tuanya, Zahra belum sempat mengucapkan sepatah kata pun, orang tuanya langsung memarahi Zahra tanpa memberikan kesempatan kepada Zahra untuk berkomentar.

Setelah kejadian itu Zahra tak dapat beraktivitas seperti temannya yang menikmati masa remajanya tanpa beban dan tekanan. Setiap ia melangkah kaki keluar, selalu terdengar suara ibu yang memanggilnya masuk kedalam rumah, tak ada waktu untuk berkumpul dengan teman, masa remajanya tertekan di dalam rumah oleh kedua orang tua yang posesif.

PENGEMBALA KAMBING YANG SUKSES

Karya : Nurul Fatimah

Di sebuah desa, ada seorang anak laki-laki yang bernama Adi, ia memiliki cita-cita menjadi dokter, tetapi saat ini harapannya itu ia terpaksa harus kubur dalam-dalam karena setelah lulus di SD ia tidak melanjutkan sekolahnya di SMP melanjutkan sekolah karena keadaan ekonomi. Adi hanya tinggal berdua bersama ibunya di sebuah gubuk yang sederhana, karena sejak kecil; ayahnya telah dipanggil oleh Yang Kuasa, sehingga Adi memutuskan mengembala kambing. Setiap hari kegiatan Adi, menjaga dan mengantar kambing-kambingnya ke gunung yang tak jauh dari rumahnya, disana ia bisa menemukan rumput dan daun-daun yang segar untuk diberikan kepada kambing-kambingnya.

Pada suatu hari, Adi hendak mengantarkan kambing-kambingnya ke gunung, diperjalanan ia bertemu seorang anak laki-laki yang berpakaian sekolah SMP, rapi, bersih, menggunakan tas yang besar, baju dan sepatu semua serba baru, tanpa berkedip, Adi tak berhenti menatap anak itu hingga tak terlihat lagi, ada rasa sedih, iri dihati Adi melihat anak itu yang bisa bersekolah, sementara ia harus putus sekolah. Setelah bertemu anak itu, Adi bergegas pulang ke rumah mencari ibunya, ia menceritakan apa yang baru saja ia lihat, dan menyampaikan keinginannya untuk bersekolah, tetapi ibunya tak menanggapi keinginan anaknya itu, meskipun ia kasihan kepada anaknya, tetapi karena faktor ekonomi sehingga anaknya harus putus sekolah, jangankan beli perlengkapan sekolah, makan sehari-hari pun mereka kesusahan. Setiap hari ibunya selalu memikirkan ucapan anaknya yang hendak bersekolah, hingga pada akhirnya, ibunya memutuskan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik lagi, agar Adi bisa kembali sekolah.

Keesokan harinya ibunya berangkat mencari pekerjaan, tanpa sepengetahuan Adi. Setelah ibunya bekerja, ibunya selalu pulang tengah malam dan membiarkan Adi sendiri di rumah. Setiap hari Adi hanya bisa menatap wajah ibunya yang lelah yang baru saja pulang bekerja, Adi

merasa kasihan kepada ibunya itu, Adi pun lebih giat lagi ,mengembala agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Satu bulan berlalu, saat ibu pulang dari bekerja, Adi mencoba mendekati ibunya, dengan maksud menghibur ibunya yang harus bekerja sampai tengah malam. Tiba-tiba ibunya mengeluarkan sesuatu dari dalam kantong besar, kemudian diserahkan kepada Adi dengan senyum tipisnya itu, Adi mengambil dari tangan ibunya, tak disadari jantung Adi berdebar kencang, seakan ada yang mengejarnya, karean baru pertama kali ibunya memberikan sesuatu kepadanya. Setelah Adi membuka bungkusannya itu, ia takjub dan terharu melihat pemberian ibunya itu yang berupa tas, baju seragam sekolah, dan lain-lain, matanya berkaca-kaca, tak dapat berkata-kata lagi. Adi langsung mencium tangan ibunya yang mulai kusam, memeluk erat ibunya yang sudah terlihat kurus itu, "terima kasih ibu atas lelahmu"(sambil menangis di pelukan ibunya). Adi tak berhenti bersyukur atas kejutan yang diberikan ibunya itu, karena Adi bisa melanjutkan sekolahnya.

Keesokan harinya, ibunya mengantarkan Adi ke sekolah menjadi siswa baru, hari pertama ia masuk sekolah, Adi tidak begitu sulit beradaptasi dengan teman-temannya, disekolah Adi menjadi anak yang baik, sopan, rajin belajar, sehingga banyak teman-teman yang suka bermain dan belajar bersama Adi. Selama sekolah, Adi sangat tekun belajar, waktu bermain Adi lebih sedikit di bandingkan belajar, Adi tidak ingin melewatkan kesempatan ini begitu saja, yang pada akhirnya ia mampu membuktikan kepada semua orang bahwa ia selalu juara kelas hingga ia selesai sekolah.

Setelah beberapa tahun berlalu, Adi telah menyelesaikan sekolahnya sampai tingkat lebih tinggi, ia selalu berprestasi di akademik, karena prestasinya itu mengantarkan ia menjadi seorang Dokter yang profesional, berkat doa ibunya dan kegigihannya, ia telah menggapai cita-citanya, karena kesabarannya selama bertahun-tahun, mereka bisa hidup bahagia bersama.

PERJUANGAN

Karya : Muh. Ilham

Aku Ida, aku lahir dari keluarga yang sederhana, dan dibesarkan di sebuah Desa yang terpencil. Aku adalah anak terakhir dari 3(tiga) bersaudara, aku memiliki dua orang kakak , kakak yang pertama telah meninggal dunia sebelum aku lahir. Ayahku bernama Ahmad dan ibuku bernama Nia, setelah 5 (lima) tahun mejalin kasih, mereka memutuskan menikah pada tahun 1987, aku lahir pada tanggal 25 Maret 2004. Pada saat aku di lahirkan, ibuku meninggal sehingga kakakku merasa aku hanyalah pembawa sial. Namun, apalah dayaku, aku hanya bisa terdiam dan membisu, dan ini sudah jadi takdir Yang Maha Kuasa dan kisah cinta mereka berakhir ketika ajal menjemput.

Aku di besarkan oleh nenek dan ayahku. Pada saat aku berusia 5 (lima) tahun, kakakku merantau untuk membantu ekonomi keluargaku. Rasa sedih yang tak dapat kusembunyikan dikala perpisahan itu datang, bagaimana tidak? Dia adalah kakakku satu-satunya meskipun, sering terjadi salah paham diantara kami namun, rasa sayangku padanya tidak akan hilang meskipun perbedaan itu selalu ada. Setahun kemudian aku telah masuk Sekolah Dasar (SD) sangat sulit bagiku untuk mendapatkan teman, mereka mengejekku karena aku tidak memiliki seorang ibu. Hari-hariku penuh dengan air mata, 6 (enam) tahun pun berlalu usiakuku telah genap 12 (dua belas) tahun namun, aku belum pernah merasakan kasih sayang seorang ibu, wajahnya hanya dapat ku lihat melalui fotonya saja, "ma... aku rindu" ku coba berbicara pada photo itu, air mataku terus mengalir di kala kurindu sosok ibu yang tak pernah aku lihat selama ini, karena terpisahkan oleh takdir. Kini, aku telah tamat Sekolah Dasar, dan akan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama. Ayahku memutuskan agar, aku tinggal di rumah tante dan pamanku, mereka sudah cukup lama menikah, akan tetapi belum dikaruniai seorang anak.,

selain itu Sekolah Menengah Pertama yang ingin aku masuki tak jauh dari rumah mereka. Aku diantar oleh ayah, sesampainya di rumah mereka, aku tercengang dan takjub melihat kemewahan rumah itu, "Bakalan betah nih heem", gumamku. Kedatangan kami di sambut hangat oleh mereka, setelah cukup lama ayah dan tante bercengkrama ayah pun berpamitan pulang. Keesokan harinya aku langsung masuk Sekolah Menengah Pertama yang cukup besar di Desa ini, hari pertamaku, aku berusaha berdabtasi dengan siswa yang lain pada akhirnya, aku memiliki banyak teman, satu tahun aku lalui disekolah ini dan satu tahun aku bersama keluarga baruku, mereka memberikan begitu banyak kasih sayang yang tak pernah aku dapatkan selama ini, terutama kasih sayang seorang Ibu, sehingga hari-hariku terasa penuh warna dan tidak memikirkan kampung halamanku. Seiring dengan watu berjalan, kala itu aku hendak berangkat kesekolah, tiba-tiba ayahku menelfon dan mengabarkan bahwa, dia akan menikah lagi dengan seorang wanita yang di kenalkan oleh teman kantornya. Kabar itu membuat perasaanku campur aduk, aku merasa gembira karena akan mendapat ibu baru tapi disisi lain aku merasa sedih mengingat almarhumah ibuku. Namun aku berusaha menerima keputusan ayah karena kusadari ayahku membutuhkan pendamping hidup lagi, ibuku tak mungkin bisa kembali. Hari itu telah tiba, dimana ayah telah membina rumah tangga dan akupun telah duduk di bangku kelas delapan, aku memutuskan untuk tinggal bersama ayah dan ibu tiriku di desa. Awal kedatanganku dirumah ayah, ibu tiriku masih terlihat sangat ramah padaku akan tetapi, beberapa minggu kemudian sifat aslinya pun terlihat. Tiada hari tanpa marah padaku, bahkan persoalan sepele dia perbesar-besarka. Hatiku sesak dan muak dengan semua ini. "YaAllah andai saja aku tidak terlahir di dunia ini, karena aku hanyalah pembawa sial" tangisku pun pecah.

Satu tahun bersama ibu tiriku, aku memutuskan untuk bekerja di toko saudara sepupuhku di kota. Aku ingin belajar hidup sendiri dan belajar mandiri, ternyata, hidup sendiri memanglah tidak mudah, tapi aku harus kuat YaAllah. Aku berangkat seorang diri dengan naik angkutan umum.

Sepanjang perjalanan aku terus meneteskan air mata meratapi nasibku. Aku merindukan ibu. “seandainya ibu masih hidup aku tak akan merasakan seperti “ sambil menyeka dan menahan isak tangisku. Aku baru berusia 16 tahun tapi telah belajar hidup sendiri, aku mengorbankan pendidikanku demi belajar mandiri tanpa baying-bayang seorang ibu tiri, dunia sangatlah keras padaku. Aku bekerja di salah satu toko baju di kota Makassar. Pada awalnya aku sangatlah kesulitan, banyak hal yang perlu aku pelajari, karena aku belum mempunyai pengalaman kerja namun, Aku sangatlah bersyukur karena teman-temanku sangat peduli dan membantu diriku di kala aku kesulitan. Dua tahun aku bekerja dan hidup mandiri aku sudah bisa membeli sebuah motor dari hasil jerih payahku, rasa pahit dalam hidupku telah terlupakan di saat aku bisa menghidupi diriku tanpa membebani ayah dan ibu tiriku. Semoga kelak ibu tiriku dapat menerima diriku dan memperlakukan aku layaknya anak kandungnya.

Sahabat Terbaik
Karya : Rita Wahyulina

Namaku Alsya, saat ini aku duduk di bangku kelas IX di SMP 10 Bantimurung, aku memiliki sahabat yang bernama Marlina, aku lebih tua satu tahun dari dia, kami bersahabat sejak kami kelas 1 SD, dan saat ini Marina ini duduk di kelas VIII di sekolah yang berbeda denganku, ia memilih sekolah di kota.

Pada suatu hari, aku dan Marina berkunjung ke Taman Prasejarah Purbakala yang tak jauh dari sekolahku, sesampainya kami ketempat itu, karena banyaknya pengunjung yang hendak masuk, kami mengantri panjang untuk membeli karcis masuk, setelah giliran kami, tiba-tiba Marina mengeluarkan uangnya untuk membayar karcis itu. "ini pakai uang aku saja, aku yang bayarin"(sambil tersenyum kearahku), "waduh...aku jadi tidak enak, ini kan harganya mahal, kita patungan saja ya, agar kamu tidak repot"?(timpalku). "kalau tidak enak, ntar kita cari makanan yang enak-enak didalam ya"(canda Marina kepadaku). Kami melepas tawa bersama sambil berjalan kearah yang kami mau kunjungi, di tempat itu kami menghabiskan waktu satu hari full bersama, selama bersama, Marina tak membiarkan aku mengeluarkan uang satu sen pun, mulai dari karcis, makan, minum dan lain-lain. Ini bukan pertama kali ia seperti itu kepadaku, setiap saat kami bertemu ia selalu memberikan kebahagiaan kepadaku.

Marina adalah sahabat yang selalu ada, baik suka maupun duka, ia selalu berada di garda terdepan untukku, meskipun kami berbeda sekolah, tetapi persahabatan kami selalu terjalin tali silaturahmi, kami berdua seperti saudara kandung. Rasa syukur kupanjatkan kepada Allah, yang telah mengirimkan kepadaku sosok sahabat seperti Marina, semoga persahabatan kami abadi, bisa saling menjaga dan melindungi satu sama lain, hingga jannah.